BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil BUMDESMA Sumbergempol

1. Sejarah Berdirinya BUMDESMA Sumbergempol[72]

Wilayah Kecamatan Sumbergempol terletak di Kabupaten Tulungagung Berbatasan dengan sebelah Utara, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, sebelah Selatan, Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, sebelah Timur, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, sebelah Barat, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Terdiri dari 17 desa yaitu Junjung, Podorejo, Wates, Sambidoplang, Mirigambar, Trenceng, Bendilwungu, Sambijajar, Tambakrejo, Doroampel, Wonorejo, Bendiljati Kulon, Bendiljati Wetan, Sumberdadi, Jabalsari, Sambirobyong, danBukur.

Sejarah awal mula perintisan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sumbergempol dirintis pada tahun 2017 yang merupakan tranformasi dari hasil program PNPM Mandiri Perdesaan. Pada Bulan November 2015 PNPM secara Nasional telah di akhiri yang kemudian di integrasi kedalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini sudah di pandang cukup mumpuni mengingat di Kecamatan ini PNPM – Mandiri Perdesaan telah

[72]Buku Laporan Musyawarah Antar Desa (MAD) BUMDESMA Sumbergempol Tulungagung, tidak diterbitkan

dimulai tahun 2008. Tahapan pelestarian dan pengembangan aset program dapat ditumbuh kembangkan dan disinergikan menjadi sumber kekuatan masyarakat untuk memperbaiki taraf hidupnya dan membangun harkat dan martabatnya sebagai bangsa.

. Pasca pengakhiran itu, maka terdapat aset yang berupa hasil produktif. Hasil tersebut berupa dana bergulir masyarakat yang dikelola dengan cara simpan pinjam atau *microfinance.* Dana yang terkumpul di tahun 2014 yaitu sebesar 4,754 M, dari situlah digunakan sebagai modal awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sumbergempol Tulungagungdan sumber pembiayaan tersebut berasal dari dana Cost Sharing APBD sebesar 20% dan dana APBN sebesar 80%. Selain dana tersebut, di akhir tahun 2010 kecamatan sumbergempol mendapatkan dana pola khusus penanganan dampak krisis sebesar Rp. 641.575.400,- yang terbagi menjadi beberapa usulan ; SPP, UEP, Prasarana dan Pelatihan Peningkatan kapasitas Masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa Bersama adalah badan usaha milik dua desa atau lebih yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dimana desa-desa bekerjasama membuat peraturan kepala desa untuk mendirikan badan usaha yang mana guna untuk mendapatkan laba/keuntungan. Bahwasannya bentuk-bentuk potensi usaha yang dikembangkan di BUMDESMA sendiri yakni bukan hanya berupa sumber daya dana namun juga ada segi

sosial, pengeloladankelompok masyarakat. DariBUMDESMA sendiri juga menerapkan sistem bahwa hasil dari pengelolaan usaha tidak 100% untuk hanya mendapatkan laba/keuntungan saja. Namun juga untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan, pembinaan serta *study banding* dan penyuluhan guna memotivasi warga masyarakat untuk mendirikan suatu usaha.

Dalam upaya pembinaan dari segi sosial yaitu dengan melakukan upaya dimana meyakinkan para warga masyarakat akan ketertarikan dalam suatu usaha yang mana digerakkan oleh pihak BUMDESMA. Sedangkan dalam segi pengelola yaitu warga masyarakat dibina untuk diajarkan bagaimana cara mengembalikan uang dari hasil potensi usaha yang mereka tekuni dibidangnya. Untuk selanjutnya dari segi kelompok masyarakat yaitu mengupayakan bagaimana setelah tahap ketertarikan untuk diarahakan potensi usaha apa yang masyarakat tekuni sesuai dengan skill dibidangnya masing-masing. Sehingga pihak BUMDESMA sendiri akan membantu dengan memberikan kemitraan dalam suatu usaha yang mana akan dibantu dalam pemasaran suatu produk. Untuk perbedaan BUMDesma dengan BUMDes sendiri yaitu terletak pada BUMDesma bekerja sama antara milik dua desa atau lebih, sedangkan BUMDes sendiri hanya bekerjasama milik satu desa.

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sumbergempol dalam perkembangan pengelolaan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) jumlah perkembangan kelompok adalahsebesar161 kelompok yang terdiri dari 139 kelompok Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dan 7 kelompok Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan jumlah pemanfaatan sebesar 945 orang. Realisasi penyaluran dana bergulir (31 Desember 2019) tercapai sebesar Rp 4,356 Msesuai dengan perencanaan keuangan jangka menengah s.d tahun 2022 untuk menurunkan perguliran s.d 60% untuk mengamankan asset BUMDESMA.Sedangkan dalam perkembangan pengelolaan asset, jumlah asset produktif yang telah dikelola sampai dengan Desember 2019 adalah sebesar Rp5.844.876.302,61 dari modal awal yang diluncurkan sebesar Rp1.217.250. dari jumlah di atas maka dapat disampaikan jumlah % perkembangan asset sebesar 380% atau tumbuh sebesar 24,54% dibandingkan periode tahun 2018 ini ditunjang dengan pemasukan hutang usaha sebesar Rp1.100.000.000 (Year on Year).

2. Visi dan Misi BUMDESMA Sumbergempol[73]

a. Visi

Mewujudkan Peningkatan ekonomi kawasan Perdesaan melalui pemerataan kesempatan usaha, dan optimalisasi potensi ekonomi berdasarkan keadilan melalui kerjasama antar desa`

b. Misi

1) Peciptaan Produk unggulan desa dengan memanfaatkan sumberdaya lokal
2) Penciptaan unit – unit usaha baru yang potensial
3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal usaha
4) Peningkatan kapasitas Pelaku dan mitra dan masyarakat umum

3. Bidang Kepengurusan BUMDESMA Sumbergempol[74]

Untuk menjalankan roda organisasi, BUMDESMA Kecamatan Sumbergempol dikendalikan oleh sebagai berikut:

a. Pembina BUMDESMA Sumbergempol

Camat Sumbergempol	GALIH NUSANTORO, S.ST.P, M.M.

b. Pengurus BKAD BUMDESMA Sumbergempol

Ketua	WIDAYAT, S.Pd
Sekretaris	M. AKRIS RIYANTO

[73]Buku Laporan Musyawarah Antar Desa (MAD) BUMDESMA Sumbergempol Tulungagung, tidak diterbitkan

[74]*Ibid.,*

Bendahara H. NASRUDIN

c. Pengelola Pelaksana (Direksi) BUMDESMA Sumbergempol

Direktur/Ketua	HERU SISWANTO, S.T.
Kabag. Umum/Sekretaris	WIWIK KHUSNANINGSIH, S.Pd.I.
Kabag. Keuangan/Bendahara	HAPPY SANTOSO

d. Badan Pengawas BUMDESMA Sumbergempol

Ketua	H. NURKHOSIM, M.Pd.
Anggota	BIBIT SAWITRI
Anggota	SRI HIDAYAH

e. Tim Verifikasi Perguliran SPP/UEP

Ketua	Drs. IMAM GHOZALI
Anggota	SULASTRI

4. Produk-produk BUMDESMA Sumbegempol[75]

Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol mempunyai unit-unit usaha yang sudah di rintis sejak 2017 sampai sekarang ini adalah:

[75]Buku Laporan Musyawarah Antar Desa (MAD) BUMDESMA Sumbergempol Tulungagung, tidak diterbitkan

a. Unit Pengelolaan Dana Bergulir Masyarakat,yang bergerak dalam bidang *microfinance* dengan menyediakan kebutuhan modal mitra usaha masyarakat yang ada didesa. Unit ini terbagi menjadi 2, yaitu Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).
b. Unit usaha pangan kita toko mama *(e-waroeng)*,yang bergerak dalam sektor penyediaan pangan (sembako) pada umumnya. Bertujuan untuk menyediakan kebutuhan pangan dan sembako lainnya kepada mitra dan masyarakat umum dengan harga yang bersaing dan juga agar BUMDesma Sumbergempol mampu menyerap beras petani di wilayah Sumbergempol untuk dipasarkan dengan mengemas beras“mama”
c. Unit Perdagangan**,** unit ini terdiri dari 3 sub unit usaha, yaitu Sub Usaha Perdagangan Online ”eSDeStore” yang bekerjasama dengan riztastore.com dengan sistem bagi hasil, unit perdagangan online yang dikembangkan adalah dengan pengelolaan bersama melakukan riset dan desain advertisingnya. Beberapa produk yang dipasarkan melalui ristastore.com menjadi supplier dan produsen untuk produk tas dengan brand BROF.ID. Kemudian sub unit perdagangan “Belikanku” dimana BUMDESMA menyediakan barang berdasarkan pesanan dari customer utamanya untuk produk elektronik rumah tangga dengan harga bersaing yang masih

bisa diputar atau dijual kembali oleh kelompok dan atau mitra.

d. Unit Jasa Agen46, bergerak dalam pelayanan jasa keuangan non kredit kerjasama dengan Bank BNI46 untuk memudahkan masyarakat umum mendapatkan layanan perbankan. Agen ATK (Kertas), memanfaatkan kebutuhan desa maupun umum dengan permintaan kertas yang tinggi kami pun menyediakan kertas dengan harga murah dan mendistribusikannya kedesa.

e. Holding dengan 4 BUMDESMA di wilayah Kecamatan Rejotangan, Kalidawir, Sumbergempol, Pucanglaban dengan membentuk Usaha Bersama dengan sistem pengelolaan bersama di UB Catur Rakasona untuk memperluas kerjasama, megurangi resiko persaingan dan penguasaan pasar yang lebih luas dan menguntungkan bersama.

B. Hasil Temuan

1. Proses Pemberdayaan Usaha Perikanan Melalui Usaha Ekonomi Produktif pada BUMDESMA Sumbergempol

Pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, progam, kegiatan dan pendampingan yang sesuai engan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemerintah mendirikan BUMDESMA untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Begitu pula proses pemberdayaan pada usaha perikanan di BUMDESMA Sumbergempol melalui usaha ekonomi produktif, masyarakat ikut berpartisipasi dengan adanya progam BUMDESMA tersebut tahap demi tahap. Berikut ini tahap-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDEMSA Sumbergempol khususnya dalam usaha ekonomi produktif pada perikanan.

a. Penyadaran

Penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat.[76]

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heru Siswanto selaku Direktur bumdesma Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Dalam proses pemberdayaan di progam uep ini tahap pertama yang kami lakukan itu penyadaran mbak, penyadaran ke masyarakat tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan benar supaya usaha mereka itu tetap berjalan, berjangka panjang, berkembang. Jadi pemberdayaan yang kami lakukan ini merujuk pada keuangan atau administrasi mbak. Kami dibantu perangkat desa dan warga memberikan penyadaran kepada masyarakat, sekaligus mengenalkan keberadaan dan produk dari BUMDESMA ini."[77]

[76]Suraji, *Penyadaran Masyarakat*, https://surajis.wordpress.com/tag/penyadaran-masyarakat/ diakses pada tanggal 25 Juli 2020

[77]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Siswanto selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 30 Juni 2020

Ditambahkan pemaparan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol bahwa

> "Dalam proses pemberdayaan saya selaku orang yang biasa ikut acara di BUMDESMA juga membantu memberikan sosialisai mbak kepada masyarakat, ya terkadang saya mengajak orang-orang sekitar saya untuk mengikuti progam dari BUMDESMA ini, terlebih bagi mereka yang memiliki usaha. Penyadaran ini perlu untuk membangun mindset masyarakat disini mbak supaya pikiran mereka itu berubah dari yang harus dapat kerja menjadi harus punya usaha dengan memanfaatkan sumberdaya di wilayah mereka."[78]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Untuk menyadarkan masyarakat yang tidak sedikit ini kami melakukannya dengan membentuk kelompok usaha, seperti kelompok usaha ekonomi produktif, nantinya akan ada ketua kelompok yang akan membantu kami memberikan sosialisasi kepada warga. Tak jarang juga kami dan anggota mengunjungi"[79]

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol. Adapun anggota yang bersedia di wawancarai yaitu Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usahan desa Wonorejo, beliau memaparkan bahwa

> "Ya kapan hari itu di desa saya ada penyuluhan dari desa bersama BUMDESMA Sumbergempol mbak. Waktu itu warga diundang ke balai desa sini, ya meskipun tidak semua datang tapi ya lumayan ada kurang lebih 10-20 an orang yang hadir mbak."[80]

---

[78]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada 30 Juni 2020

[79]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsing selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada 30 Juni 2020

[80]Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha desa Wonorejo BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 5 Juli 2020

Ditambahkan pemaparan dari Ibu Sutini selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri desa Wonorejobahwa

"Kapan hari itu pernah mbak dari BUMDESMA itu mengadakan acara, kebetulan di rumah saya tempatnya. Saya undang warga-warga sekitar biar gabung biar mereka lebih tahu. Acaranya itu ya awalnya memperkenalkan BUMDESMA terus bahas usaha-usaha, lalu progam-progam di BUMDESMA itu buat menjembatani usaha masyarakat khususnya soal keuangan mbak."[81]

Pemaparan lain disampaikan oleh Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok usahan Mandiri Bersama desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

"Iya mbak dari BUMDESMA itu sering berkunjung ke desa-desa. Saya juga selalu hadir kalau pas ada pertemuan di desa saya, buat nambah-nambah wawasan dan motivasi saya jalanin usaha saya mbak."[82]

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dipertegas dengan pemaparan dari Bapak Nachru selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

"Ya mbak dari BUMDESMA sering ke lapangan mengunjungi warga. Ya Alhamdulillah warga jadi terbantu dan jadi semangat menjalani usaha, contohnya saya ini dulu yang cuma asal-asalan buat usaha sempat mau berhenti karena bingung mutar modal tapi sekarang Alhamdulillah bertahan dan malah semakin berkembang mbak."[83]

---

[81]Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri desa Wonorejo pada tanggal 5 Juli 2020

[82]Hasil wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama desa Sumberdadi pada 5 Juli 2020

[83]Hasil wawancara dengan Bapak Nachru selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama Desa Sumberdadi pada tanggal 5 Juli 2020

Ditambahkan oleh Ibu Roisyah selaku koordinator kelompok usaha desa Bendilwungu, beliau memaparkan bahwa

> "Awalnya orang-orang itu suka malas mbak kalau mau usaha, takut gagal, terus mikirin modal darimana, mikirnya ya jadi karyawan aja. Padahal kan potensi di sini itu ada tapi warga itu yang enggan kurang motivasi. Sejak ada beberapa kali kunjungan dari BUMDESMA warga itu sudah mulai berani merintis usaha, yang sudah punya usaha tambah semangat yang ada niat mendirikan usaha ya jadi semangat, sumberdaya sudah ada tinggal mereka mau atau tidaknya merintis."[84]

Kemudian ditambahkan pula pemaparan dari Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri desa Bendilwungu, beliau memaparkan bahwa

> "Warga sini sih sudah banyak yang ikut progam BUMDESMA mbak, seperti uep itu juga ada. Berkat ikut pertemuan desa sama kabar dari mulut ke mulut tentang BUMDESMA itu warga jadi semangat buat jalanin usaha mereka mbak, contohnya saya ini mbak sudah gak ragu lagi buat memulai usaha."[85]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan oleh BUMDESMA Sumbergempol yang pertama adalah penyadaran kepada masyarakat. Penyadaran ini penting dilakukan untuk memotivasi masyarakat supaya memiliki kemauan untuk memanfaatkan sumberdaya yang telah tersedia semaksimal mungkin. Dengan demikian, setelah didirikannya BUMDESMA para pengurus BUMDESMA dan pemerintah desa memberikan penyadaran kepada masyarakat dan masyarakat diberikan fasilitas agar mau mengembangkan usahanya. Walaupun masih banyak

---

[84]Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha Desa Bendilwungu BUMDESMA Sumbergempol pada 12 Juli 2020

[85]Hasil wawancara dengan Bapak Khirul Anas selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri Desa Bendilwungu pada tanggal 12 Juli 2020

masyarakat yang tidak tertarik namun ada beberapa orang yang mencoba merintis usahauntuk menambah penghasilannya.

b. Pengenalan Produk dan Perekrutan Anggota

Kegiatan pengenalan produk dan perekrutan anggota kelompok usaha di BUMDESMA Sumbergempol ini dilakukan oleh pengurus BUMDESMA Sumbergempol dengan dibantu anggota kelompok yang sudah ada sebelumnya. Pengenalan produk usaha ekonomi produktif ditujukan supaya masyarakat termotivasi, ada kemauan untuk mengikut sertakan diri mereka dalam kegiatan tersebut untuk membantu permasalahan pemodalan masyarakat yang sedang menjalankan usaha mereka. Sedangkan perekrutan anggota kelompok usaha ditujukan untuk memberikan pinjaman modal dan pelatihan kepada anggota kelompok usaha. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

> "Setelah kami melakukan sosialisai tentunya mereka akan berpikir kan mbak, ada semangat buat jalanin usaha mereka sunggug-sungguh. Nah, kebanyakan ini pada bingung modalnya cukup gak ya, terus kalau kurang gimana ya, pinjam kemana. Nah dari situ kami kenalkan uep ini buat ngasih solusi permasalahan pemodalan masayarakat tersebut. Nanti kalau ada yang minat kami arahkan untuk ikut ke progam ini mbak."[86]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

[86]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Santoso selaku direktur BUMDESMA Sumbegempol pada 30 Juni 2020

"Ya begini mbak, kami kasih tau ke masyarakat, perangkat, saat pertemuan di desa itu, bisa juga waktu perkumpulan kelompok spp atau perkumpulan lainnya. Lalu nanti kalau ada yang minat mereka akan mengajukan permintaan menjadi anggota yang diwakili oleh ketua kelompok mereka. Jadi sistemnya yang mau gabung harus punya kelompok dulu lalu disetorkan ke kami."[87]

Selain itu juga ditambahkan pemaparan dari Bapak Akris Ariyanto selaku sekretaris pengurus BKAD BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

"Ya memang wajib itu mengenalkan produk uep mbak. Kan di Sumbergempol sendiri potensi usaha ikan kan besar, baik ikan hias, kosumsi banyak sekali disini. Kan semakin banyak yang tau uep ini makin banyak pula yang ikut, otomatis tambah banyak pula petani-petani ikan disini, jadi makin sejahtera kehidupan mereka mbak. Bagi yang berminat nanti mereka bisa daftar untuk gabung dengan kami."[88]

Supaya data yang diperoleh valid, peneliti juga melakukan penelitian tidak hanya kepada pengurus BUMDESMA Sumbergempol tetapi juga wawancara kepada anggota kelompok usaha ekonomi produktif BUMDESMA. Adapun anggota yang telah bersedia diwawancari adalah Ibu Rois selaku koordinator kelompok usaha desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

"Untuk pengenalan prouduk misalnya ya ketika ada pertemuan di desa kami presentasikan tentang produk-produknya, salah satunya ya uep itu mbak. Berkesan mengajak masyarakat untuk ikut progam tersebut, yang punya usaha ikan-ikan itu mbak. Bisa juga ketika arisan, kalau ini biasanya dilakukan oleh koordinator usaha seperti saya, kadang juga sama Bu Lastri atau Bu Wiwik. Nanti kalau ada

[87]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada 1 Agustus 2020

[88]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 1 Agustus 2020

yang mau gabung hubungi saya dulu buat mendata sebelum disetorkan ke BUMDESMA mbak."[89]

Kemudian juga ditambahkan pemaparan dari Ibu Suti selaku istri dari Bapak Ali Mahsun yang merupakan anggota dari kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

"Selama saya dan suami ikut uep ini ya lumayan terbantu mbak, selain kami pinjam kami juga dilatih supaya uang kami itu cukup buat usaha kami dan pinjaman bisa dikembalikan. Jadi uangnya itu bisa mutar terus untuk usaha. Saya taunya ya dari saudara saya terus saya ikut gabung ke kelompok saudara saya, buat kelompok sendiri juga bisa sebenarnya tapi dulu saya kekurangan anggota soalnya minimal satu kelompok itu 5 orang mbak."[90]

Selanjutnya ditambah pemaparan dari Bapak Rozali selaku anggota kelompok usaha ekonomi roduktif Tunas Mandiri desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

"Kalau warga sudah tau dengan uep mereka akan termotivasi mbak untuk menjalankan usaha mereka sungguh-sungguh, yang ingin mendirikan usaha juga semakin semangat memulai. Beberapa warga sini lumayan banyak yang ikut progam uep mbak, sama progam2 lain dari BUMDESMA."[91]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Mashudi selaku anggota usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

---

[89]Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha BUMDEMSA Sumbergempol pada 12 Juli 2020

[90]Hasil wawancara dengan Ibu Suti istri Bapak Ali Mahsun selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 12 Juli 2020

[91]Hasil wawancara dengan Bapak Rozali selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 19 Agustus 2020

"Pengenalan produk uep ini supaya masyarakat tertarik untuk mendirikan usaha, terutama untuk perikanan karena disini lumayan besar potensi usaha ikan-ikannya mbak."[92]

Jadi, dari penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDESMA ini juga terdapat kegiatan promosi produk usaha ekonomi produktif dan sekaligus merekrut calon anggota kelompok yang telah membentuk anggota kelompoknya dan kemudian disetorkan ke BUMDESMA Sumbergempol. Dengan semakin banyak orang yang mengetahui produk usaha ekonomi produktif ini diharapkan akan menambah minat masyarakat untuk melakukan usaha terutama pada bidang perikanan. Hal ini dikarenakan wilayah Sumbergempol sendiri memiliki potensi perikanan yang cukup besar sehingga sangat disayangkan jika tidak termanfaatkan dengan baik.

c. Pelatihan

Pada proses pemberdayaan di BUMDESMA Sumbergempol ini juga terdapat pelatihan yang mana pelatihan ini dikhususkan pada pelatihan skill dalam mengelola administrasi keuangan anggota kelompok usaha dan pelatihan usaha. Selain itu BUMSDESMA Sumbergempol juga memberikan pelatihan pemasaran melalui digital marketing. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh pengurus BUMDESMA Sumbergempol dengan dibantu oleh tim verifikasi beserta warga yang terlibat. Pelatihan ini

[92]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 19 Agustus 2020

ditujukan untuk menumbuhkan semangat masyarakat untuk berwirausaha dan mengembangkan skill mereka terhadap bidang usaha yang telah mereka geluti, dan juga memanfaatkan kemajuan tekhnologi sebagai sarana berwirausaha. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heru Santoso selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Selain sosialisasi kami juga ada pelatihan mbak. Berbeda dari pelatihan pemberdayaan biasanya yang cenderung ke usaha, kami disini mengkhususkan untuk pelatihan di bidang kecakapan dalam mengelola kas mereka. Kami rasa cash flow ini sangat penting mbak untuk mereka apalagi rata-rata masyarakat desa kan jarang yang paham betul bagaimana mengelola kas usaha mereka. Tapi meskipun fokus utama kami pada administrasi keuangan, kami juga memberikan pelatihan usaha pada marketingnya yaitu melalui seminar digital marketing mbak, karena sekarang ini dunnia digital atau tekhnologi itu salah satu perantara terbesar untuk orang-orang berdagang."[93]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris bumdesma Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

> "Iya mbak, kalau pelatihan yang kami berikan itu tentang pengelolaan cash flow. Pelatihannya ya seperti menyusun perencanaan kas, mengendalikan kas, mencatat pengeluaran dan pemasukan, memisahkan kas pribadi dengan usaha. Seperti itu mbak, supaya dapat meminimalisir resiko kerugian mbak. Seperti yang dikatakan Pa Heru kami juga memberikan pelatihan digital marketing kepada anggota kelompoksaha. Kami adakan seminar dengan per desas perwakilan satu mbak untu mengkuti semnar ini. Kami beriika informasi cara bedagan d market place seperti shopee, tokopedia, bukalapak, dan lainnya. Sekarang inikan juga banyak ikan-ikan yang dijual secara online di market place mbak, nanti bisa sekalian jual pakannya atau akuarium m ini untuk yang punya ikan hias."[94]

---

[93]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Santoso selaku Direktur BUMDEMA Sumbergempol pada 30 Juni 2020

[94]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 30 Juni 2020

Kemudian juga dipaparkan oleh Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol

"Meskipun dana bergulir ini dikelola simpan pinjam tapi pihak BUMDESMA juga melalukan pelatihan mbak kepada anggotanya. Baik pelatihan administrasi ataupun pelatihan usaha. Yang paling sering memang pelatidan administrasi mbak, kalau pelatihan usaha itu bisa ketika studi bunding usaha lalu yang saat ini kami lakuan adalah pelatian digital marketing, dari membuat branding, kemasan, dan cara berjualan via online mbak."[95]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Ya begini mbak, untuk kegiatan pelatihan kami mengarah ke pelatihan dari segi keuangannya. Mengelola kas mereka, kan disini kita meminjamkan modal usaha, lalu diimbangi dengan pelatihan seperti ini juga supaya mereka dapat mengembalikan pinjaman modal yang telah kami berikan mbak. Sekarang ini kami juga sedang melakukan pelatian terkait pemasarannya dengan penjualan online di market place, mengingat semakin canggihnya tekhnologi, kalau tidak mengikuti tren nanti masyarakat akan tertinggal mbak."[96]

Supaya data yang diperoleh tersebut valid, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa anggota kelompok usaha ekonomi produktif. Adapun anggota yang bersedia diwawancari salah satunya adalah Ibu Sutiah selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

"Alhamdulillah mbak di UEP ini gak cuma sarana kami mencari modal usaha, tapi juga bisa nambah keterampilan kami

[95]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada 1 Agustus 2020

[96]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada 1 Agustus 2020

untuk mengelola uang usaha kami mbak. Waktu kumpulan kelompok usaha bisa 2 bulan sekali ada kegiatan pelatihan. Yang baru-baru ini ada pelatihan jualan onin embak, per desa perwakilannya satu. Nanti yang mewakili itu menyampaikan ke anggotanya yang lain mbak. Kalau belum jelas juga masih bisa tanya-tanya mbak."[97]

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Mashudi, anggota kelompok yang sama dengan Ibu Sutiah. Beliau memaparkan bahwa

"Iya mbak, pelatihan memang lebih fokus ke segi keuangannya. Jadi begini mbak, seperti yang diajarkan Pak Heru kapan hari, pertama itu saya buat catatan keluar masuknya uang usaha, terus ada juga tentang perencanaan uang itu nanti buat apa, misal nih saya punya uang 20 juta, nah itu yang pertama saya pasti dan harus bayar pinjaman saya, lalu sisanya saya gunakan buat pembiayaan usaha dari yang terpenting dulu mbak, baru sisanya ngikut, gak lupa disimpan juga beberapa. Jadi lebih ada rinciannya gitu mbak, bisa tau untung ruginya berapa, perkiraan ke depan bagaimana dari situ nanti ita bisa tau mbak. Kalau untuk digital marketing saya masih belum begitu faham karena belum menerapkan, tapi memang ada pelatihan di segi pemasarannya mbak."[98]

Ibu Siti Roisah yang merupakan koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Bendilwungu juga memaparkan bahwa

"Ya mbak untuk pelatihan dari BUMDESMA terkait pengelolaan keuangan, anggota diarahkan modal yang mereka dapatkan itu untuk pembiayaan apa yang paling mendesak dulu, lalu baru ke kebutuhan lainnya. Supaya modal yang dipinjamkan itu cukup dan akan membantu mereka mbak. Untuk pelatihan lainnya ada pelatihan pemasarann produuk seperti menggunakkan market place sebagai tempat berjualan seperti di shopee, lazada sepperti itu mbak, lalu ada juga tentang branding dan pengeemasan

[97]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 12 Juli 2020

[98]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 12 Juli 2020

produk mbak supaya lebih menarik ketika dipasarkan baik offline ataupun online."[99]

Kemudian juga ditambahkan pemaparan dari Bapak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu, beliau memaparkan bahwa

"Yang sering itu pelatihan pengelolaan modalnya mbak, tapi sesekali juga mengadakan pelatihan marketing online seperti cara berjualan di lazada, shopee, tokopedia, bukalapak, cara pengemasan yang bagus bagaimana. Kalau untuk perikanan yang gimana memfoto ikannya yang bagus buat diupload di market place, produk-produk pendamping apa yang sekiranya bisa dijual juga. Sekarang inikan banyak yang jual ikan di shopee. Anak saya saja beli ikan cupang dan pernak perniknya di shopee mbak. "[100]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mbak Narti yang merupakan anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

"Kadang 2 bulan sekali, akhir tahun dan awal tahun itu ada pelatihan mbak. Kami diajarkan gimana mencatat untung rugi usaha kami, awal tahun gimana akhir tahun gimana. Juga diajarkan cara ngemas produk, cara jualan online begitu mbak. Ya yang ngajari kalau gak Pak Heru ya Pak Heppy, dibantu sama Pak Ghozali, kadang ya ketua kelompok kami juga mbak. "[101]

Kemudian ditambahkan pemaparan dari Ibu Suti selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

"Anggota kelompok diajari bagaimana membelanjakan uang kami mbak, yang mana yang utama yang harus dibeli, setiap pengeluaran dan pemasukan sekecil apapun itu harus ditulis,

---

[99]Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Bendilwungu pada 12 Juli 2020

[100]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku ketua kelompok UEP Kerya Mandiri pada tanggal 19 Juli 2020

[101]Hasil wawancara dengan Mbak Narti selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 19 Juli 2020

mendahulukan kewajiban dulu, seperti itu mbak. Kalau dulu Cuma segi keuangan sekarang ada juga pelatihan di bidang penjualannya mbak. Sekarang itu kami diajarkan cara berjualan melalui online mbak seperti di facebook sama shopee itu biar tambah ramai pembelinya. Ya Alhamdulillah mbak, dengan pelatihan ini saya lebih mantap menjalankan usaha saya, jadi tau saya harus bagaimana supaya usaha saya itu terus berjalan, saya bisa bayar jasa tiap bulan sampai semuanya lunas mbak."[102]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan usaha perikanan melalui usaha ekonomi produktif ini dalam kegiatannya ada pelatihan yang difokuskan pada pelatihan administrasi keuangan yang ditujukan untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahan operasional usaha mereka. Namun selain itu BUMDESMA Sumbergempol di lain waktu juga mengadakan pelatihan usaha di bidang marketing atau penjualan yaitu berupa pelatihan digital marketing. Pelatihan digital marketing ini adalah pelatihan bagaimana berjualan menggunakan market place dan cara mengemas produk supaya semakin menarik ketika dipasarkaan via market place.

Menurut peneliti pemberdayaan masyarakat memang seharusnya tidak hanya terfokus dengan kegiatan usahanya secara langsung namun keahlian dalam mengelola administrasi juga sangat dibutuhkan bagi para pelaku usaha terlebih di daerah pedesaan yang mayoritas warganya masih belum begitu paham mengenai tata kelola administrasi. Selaiin itu elatihan digita

[102]Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pad atanggal 19 Juli 2020

marketing yang dilakukan oeh BUMDESSMA Sumbergepol ini juga sangat efektif membantu meningkatkan penjualan dan juga mencegah ketertinggalan karena kemajuan tekhnologi, mengingat sekarang ini hampir semua bisnis dagang dilakukan secara online yang memilki jangkauan sangat luas. Dengan adanya pemberdayaan semacam ini maka akan meningkatkan soft skill bagi masyarakat desa yang nantinya akan berpengaruh terhadap usaha yang mereka kelola.

d. Pendampingan

Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan partisipatif dan memandirikan masyarakat. Tujuan utama dari pendampingan adalah kemandirian, pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya penyadaran dan pelatihan. Pendampingan disini dilakukan oleh pengurus BUMDESMA dibantu koordinator kelompok usaha di masing-masing desa, sehingga masyarakat bisa melakukan usaha dan meminimalisir kesalahan dalam pembuatan usaha terumatam

dalam segi keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Heppy selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol bahwa

> "Kami selalu melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk melihat perkembangan usaha mereka mbak, menyelesaikan permasalahan masyarakat dan dll yang tentunya terkait dengan permodalannya. Terkadang masyarakat itu mudah menyerah ketika ada masalah yang muncul. Misalkan pada saat kekurangan bahan baku mereka kadang tidak melanjutkan usahanya, karena kurangnya modal, atau biasanya mengalami kegagalan panen atau masalah-masalah lainnya. Nah, dengan adanya pendampingan ini mbak maka kita mencarikan solusinya sehingga masyarakat tidak memiliki keputus-asaan dalam menjalankan usahanya mbak."[103]

Selain melakukan pendampingan BUMDESMA membantu masyarakat mengenai cara memasarkan usaha mereka, memberikan informasi pengepul yang terpercaya kepada masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Ya setelah ikut di progam kami tentu kami dampingi mbak. Supaya bisa meminimalisir resiko yang akan terjadi kedepannya. Membantu mereka kalau misal menemui kesulitan-kesulitan. Kami juga mengarahkan kemana mereka harus memasarkan produk mereka, memberikan informasi beberapa pengepul seperti itu."[104]

Kemudian juga dipaparkan oleh Ibu Wiwik Khusnaningsih seaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

> "Setiap kegiatan di BUMDESMA Sumbergempol itu pasti ada pendampingannya mbak, apalagi ini menyangkut masyarakat juga kan. Uep juga begitu, BUMDESMA akan selalu mendampingi anggota mereka supaya perguliran dana terus bisa berjalan dan

---

[103]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada 30 Juni 2020

[104]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Siswanto selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada 30 Juni 2020

usaha mereka juga bisa berkembang. Jadi supaya tidak ada pihak yang dirugikan mbak."[105]

Selain pemaparan dari pihak BUMDESMA, ditambahkan pula pemaparan dari beberapa anggota kelompok usaha ekonomi produktif BUMDESMA Sumbergempol. Adapun anggota yang bersedia di wawancari adalah Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha Desa Bendilwungu, beliau memaparkan bahwa

"Alhamdulillah mbak kita menjalankan semua ini bersama-sama, gotong royong. Tiap ada kesulitan dari pihak BUMDESMA tidak segan untuk membantu mengatasinya, tidak lepas tangan mbak. Jadi anggotanya itu akan merasa aman dan percaya terhadap BUMDESMA."[106]

Ditambahkan pemaparan dari Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

"Tidak jarang mbak saya ada keluhan-keluhan sama pemutaran uang saya, tapi Alhamdulillah dari ketua kelompok, BUMDESMA bisa membantu saya mengatasi kesulitan tersebut jadi saya tetap bisa mengembalikan pinjaman saya, usaha saya bisa berjalan terus sampai sekarang. Saya juga dibantu memperoleh beberapa pengepul mbak, jadi tidak kesusahan kalau mau memasarkan produk."[107]

Pemaparan lain juga ditambahkan dari Ibu Sutini selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo, beliau memaparkan bahwa

---

[105]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol. pada 1 Agustus 2020

[106]Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha Desa Bendilwungu BUMDESMA Sumbergempol pada 12 Juli 2020

[107]Hasil wawancara dengan Bapak Khorul Anas selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 12 Juli 2020

"Alhamdulillah mbak, dari BUMDESMA seperti Pak heru, Ibu Wiwik dan lainnya itu selalu ramah sama anggotanya, mau membantu kami kalau kami ada kesulitan. Mereka juga gak pelit-pelit kalau saya minta tolong nyariin pengepul untuk ikan-ikan saya ini."[108]

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti juga mewawancari pihak pengepul yang mendatangi usaha ikan kelompok usaha ekonomi produktif BUMDESMA Sumbergempol. Adapun yang bersedia diwawancari adalah Bapak Kojim yang merupakan pengepul ikan dari Desa Junjung. Beliau memaparkan bahwa

"Saya ada beberapa tempat yang saya ambil mbak, yang dari BUMDESMA juga ada mbak, banyak juga kok. Kalau daari kelompok usaha BUMDESMA itu ikannya cocok buat saya pasarkan ke restoran-restoran, karena ukurannya pas untuk di konsumsi mbak."[109]

Ditambahkan pemaparan dari Bapak Gento selaku pengepul ikan dari desa Bukur bahwa

"Iya mbak, saya juga ambil ikan-ikan yang dari kelompok usaha BUMDESMA mbak. Menurut saya pribadi ikan yang mereka hasilkan itu bagus-bagus, sehat, ukurannya pas mbak, segar-segar, kalau masalah harga itu kita mengikuti harga pasarnya mbak."[110]

Kemudian juga dipaparkan oleh Bapak Sutarno selaku pengepul dari desa Trenceng bahwa

"Saya sudah lama kerjasama sama BUMDESMA Sumbergempol mbak, nanti kalau ada yang cari pengepul saya

[108]Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 23 Juli 2020

[109]Hasil wawancara dengan Bapak Kojim selaku pengepul ikan dari Desa Junjung Sumbergempol pada tanggal 30 September 2020

[110]Hasil wawancara dengan Bapak Gento selaku pengepul ikan Desa Bukur pada tanggal 30 September 2020

minta tolong supaya nama saya disodorkan. Hasil ikan-ikan dari kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol itu segar-segar mbak, harganya juga pas, mereka jujur saling toleransi sama pengepul juga."[111]

Hal yang sama juga dipaprkan oleh Bapak Dori selaku pengepul dari desa Karangrejo Boyolangu, beliau memaparkan bahwa

"Iya saya pernah ambil ikan di daerah Sumbergempol sih mbak beberapa kali. Untuk harga ya mengikuti pasar, rata-rata memang bagus keadaan ikannya. Negosiasinya juga enak mbak."[112]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pendampingan juga dilakukan oleh BUMDESMA Sumbergempol untuk memantau perkembangan usaha mereka dan memberikan solusi untuk permasalahan yang masyarakat hadapi dalam usaha mereka, terutama dalam masalah operasional keuangannya. Selain itu juga membantu anggota kelompok usaha dalam memasarkan produk mereka.

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh BUMDESMA ini peneliti menilai kegiatan tersebut cukup efektif dalam membantu anggota kelompok usaha dalam menjalankan usaha mereka, Tanpa adanya pendampingan tentunya masyarakat akan cukup kesulitan ketika dihadapkan dengan masalah-masalah yang sedemikian rupa yang dapat berakibat menurunnya mental para pelaku usaha dan rawan akan kebangkrutan.

---

[111]Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno selaku pengepul ikan Desa Trenceng pada 2 Oktober 2020

[112]Hasl wawancara dengan Bapak Dori selaku pengepul ikan Desa Karangrejo, Kecamatan Boyolangu pada 6 Oktober 2020

e. Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan. Setelah adanya penyadaran, pelatihan dan pendampingi maka di adakan juga evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengurus BUMDESMA seperti peningkatan sebuah usaha lancar atau tidaknya, masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengelola cash flow yang dilakukan dengan adanya rapat bulanan dan tahunan dan evaluasi disini juga untuk menambahkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol bahwa

> "Kami juga melakukan evaluasi mbak terhadap kegiatan yang kami jalankan untuk mengetahui perkembangan usaha masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pengembalian dana bergulir di uep ini. Evaluasi ini kami lakuka pada saat asosiasi kelompok yang dilaksanakan sebelum MAD mbak, yaitu setahun sekali."[113]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

> "Ya setiap setahun sekali kami lakukan evaluasi mbak kepada anggota kami. Biar kita tahu sejauh mana perkembangan anggota kami, untuk memastikan kalau tujuan kami benar tepat

[113]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih elaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 30 Juni 2020

sasaran dan bisa membantu menangani masalah anggota juga jikalau ada."[114]

Kemudian juga ditambahkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol terkait proses evaluasi yang dilakukan. Beliau memaparkan bahwa

"Proses evaluasi ini kami laksanakan ketika pertemuan anggota inti mbak, BUMDESMA, koordinator kelompok, sama ketua-ketua kelompok usaha mbak. Disitu kami rundingan bagaimana anggotanya ada yang kurang beres atau tidak, ada perkembangan atau tidak seperti itu mbak."[115]

Ditambahkan pemaparan oleh Bapak Heru Siiswanto selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Iya sekitar bulan Februari kemarin mbak kami ada asosiasi kelompok dimana evaluasi dilaksanakan mbak. Kegiatan ini dilakukan sebelum MAD dilaksanakan guna untuk membuat laporan akhir tahun mbak dan perencanaan ke depannya."[116]

Selain mewawancari anggota BUMDESMA, peneliti juga mewawancari beberapa anggota kelompom usaha ekonomi produktif BUMDESMA Sumbergempol. Adapun anggota yang bersedia diwawancari yaitu Bapak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

"Evaluasi jelas ada mbak, kita kumpul sama anggota kelompok tapi tidak semua, perwakilan saja mbak. Kita bahas terkait perkembangan usaha anggota kelompok, perkembangannya bagaimana, terus ada keluhan atau tidak, kalau semisal ada keluhan

---

[114]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 30 Juni 2020

[115]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 1 Agustus 2020

[116]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Siswanto seaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada 1 Agustus 2020

ya dicari solusinya sama-sama mbak. Terus kalau ada info kami teruskan ke anggota kelompok kami yang lainnya mbak."[117]

Kemudian juga ditambahkan oleh Bapak Rozali selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

"Setiap bulan ada pertemuan mbak, bisa itu di kantor BUMDESMA atau di rumah salah satu anggota. Kalau untuk evaluasi kegiatan itu dari BUMDESMA ada sendiri saat asosiasi kelompok mbak. Kalau dari kelompok sendiri ya sewaktu-waktu mbak, yang penting sebelum asosiasi kelompok itu mbak."[118]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Nachru selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

"Ketua kelompok saya itu sering datang ke rumah saya mbak lihat-lihat usaha saya tanya-tanya gitu mbak. Ya tanya-tanya gimana lancar apa enggak, ada masalah enggak, ya macam itulah mbak pokoknya."[119]

Ditambahkan oleh Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

"Evaluasi ini kami lakukan pada kegiatan asosiasi kelompok mbak, kita kumpul tapi cuma sama pentolan-pentolannya aja di BUMDESMA sana guna membahas evaluasi kegiatan uep ataupun spp, membahas terkait pendampingan ke anggota bagaimana."[120]

---

[117]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 19 Juli 2020

[118]Hasil wawancara dengan Bapak Rozali selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 23 Juli 2020

[119]Hasil wawancara dengan Bapak Nachru selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 23 Juli 2020

[120]Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol desa Wonorejo pada 26 Juli 2020

Jadi, kegiatan evaluasi tersebut juga dilakukan oleh BUMDESMA Sumbergempol untuk melihat kinerja masyarakat dan memotivasi agar lebih semangat dalam membuat usaha sehingga masyarakat bisa mengelola potensi alam dengan maksimal dan usaha yang dilakukan menjadi usaha jangka panjang sampai masyarakat menjadi mandiri tanpa bergantung kapada bantuan orang lain lagi dan bisa menambah lapangan masyarakat. Dengan kegiatan evaluasi ini akan terlihat sejauh mana kinerja progam kelompok usaha ekonomi produktif tersebut apakah mampu membatu masyarakat atau tidak.

2. Hasil Upaya Pemberdayaan Usaha Perikanan Masyarakat Sumbergempol Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh BUMDESMA Sumbergempol

Hasil daripada upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol terhadap usaha perikanan antara lain yaitu:

a. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Anggota Kelompok Usaha

Dari progam usaha ekonomi produktif di BUMDESMA Sumbergempol ini dampak yang terlihat jelas adalah adanya peningkatan pendapatan pada anggota kelompok usaha. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Heru Siswanto selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Ya Alhamdulillah mbak berkat progam yang kami jalankan ini pendapatan usaha mereka mengalami kenaikan, meskipun tidak

meroket tajam tapi setidaknya lebih baik daripada di periode sebelummnya”[121]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol bahwa

“Kalau dibandingkan sebelumnya ya mbak kebanyakan memang cendderung ada peningkatan. Tidak semua anggota tapi ya mayoritas seperti itu mbak. Kalaupun ada yang menurun itu kebanyakan ya memang karena mereka yang kurang sungguh-sungguh dalam bekerja mbak.”[122]

Kemudian ditambahkan pemaparan dari Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol bahwa

“Progam UEP ini sangat membantu mbak bagi anggota kelompok kami. Contoh saja ini saya kasih contoh usaha saya sendiri ya mbak, kebetulan saya juga ada usaha ikan di rumah kecil-kecilan. Ya awalnya mungkin pendapatan saya itu sekitar 1 juta 1,5 juta terus ya setelah saya ikut UEP ini mbak Alhamdulillah kadang sampai 3 juta kalau pas lagi rejeki. Tapi seringan itu 2 juta, 1,8 juta, bersihnya itu mbak.”[123]

Selain melakukan wawancara dengan pihak BUMDESMA Sumbergempol, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota kelompok usaha ekonomi produktif BUMDESMA Sumbergempol. Adapun anggota yang bersedia diwawancarai salah satunya adalah Bapak Mashudi selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

---

[121]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Santoso selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 20 November 2020

[122]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada 20 November 2020

[123]Hasil wawancaara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada 22 November 2020

"Dampak dari UEP ini yang pertama itu bisa meningkatkan pendapatan anggota mbak. Rata-rata di kelompok saya itu naik dari 1 sampai 3 juta, ya tergantung besar kecilnya usaha mereka juga mbak. Yang masih kecil usahanya bisa meningkat lebih besar. Seperti saya dulu pertama bangun itu 2 kolam kecil buat lele, terus saya iku UEP ini ada tambahan modal sekarang sudah nambah 3 kolam. Ya seperti itu mbak, Alhamdulillah sekali bisa bantu perekonomia warga sini."[124]

Kemudian juga dipaparkan oleh Ibu Sutiah selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau mamaparkan bahwa

"Bedanya mbak lumayan berasa, dulu belum ikut UEP ini ya cuma punya 1 kolam yang besar itu buat gurami, terus saya dapat tambahan modal lambat laun makin banyak pendpatannya terus sekarang bisa buat kolam kecil-kecil itu 2 mbak."[125]

Ditambahkan pula oleh Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi bahwa

"Alhamdulillah sekali mbak setelah saya ikut UEP ini untung saya naik 1 sampai 2 juta untuk 3 kolam kecil ini mbak. Lumayan nanti bisa buat tambah ikan lagi rencananya mbak."[126]

Selain dari Desa Sumberdadi peniliti juga mewawancarai anggota kelompok usaha ekonomi produktif Desa Wonorejo. Salah satu anggota yang bersedia diwawancarai adalah Ibu Sutini selaku anggota kelompok Tunas Mandiri Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

---

[124]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 22 November 2020

[125]Hasil wawancara denga Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 22 November 2020

[126]Hasil wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 22 November 2020

"Kalau di usaha saya itu Alhamdulillah setelah ikut UEP bisa lebih berkembang mbak, bisa nyekolahin anak-anak saya, ini yang satunya sudah mau kuliah juga. Perekonomian ya lebih stabil mbak, bisa nabung dari usaha ikan lele ini mbak."[127]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Rozali selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo bahwa

"Dari UEP ini mbak saya jadi tidak bingung modal, gak perlu lagi pinjam sama rentenir, cukup di BUMDESMA ini saya lebih nyaman. Bisa bantu usaha saya, baru saja ini saya nambah 1 kolam ikan lagi mau nyoba budidaya ikan hias mbak."[128]

Berbeda dengan yang dipaparkan Ibu Suyati dan Bapak Rozali tersebut, pemaparan dari Mbak Narti ini sedikiti berbeda. Beliau memaparkan bahwa

"Bagi saya sih dari awal saya ikut UEP sampai saat ini ya begini-begini saja sih. Kadang ya naik kadang ya turun, kadang ya sama aja mbak. Untungnnya sih saya masih punya usaha dagang mbak jadi masih ada pemasukan lainnya."[129]

Dari hasil wawancara di Desa Wonorejo ini peneliti telah mewawancari setidaknya 4 narasumber dengan 1 narasumber mengatakan tidak mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan selama mengikuti progam usaha ekonomi produktif tersebut.

Dari Desa Bendilwungu wawancara dilakukan dengan beberapa anggota salah satunya dengan Ibu Siti Roisyah selaku

---

[127]Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 25 November 2020

[128]Hasil wawancara dengan Bapak Rozali selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 25 November 2020

[129]Hasil wawancara dengan Mbak Narti selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 25 November 2020

koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempo untuk Desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

> "Suami saya kan juga ikut UEP ini mbak, Alhamdulillah ya terus berkembang. Barusan ini baru nambah 1000 benih gurami mbak, sekarang juga sudah punya kolam 3, sebelumnya masih 2 kolam mbak."[130]

Kemudian ditambahkan pemaparan dari Bapak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu bahwa

> "Kalau bicara soal dampau UEP yang pertama jelas dari segi pendapatan kami bertambah mbak, ya ada yang naik drastis ada yang bertahap. Seperti punya saya ini mbak, dulu Cuma sekitar 1000 ikan dapat untung itu sekitar 1 sampai 1,5 an juta. Terus setelah ikut UEP ini, ada tambahan modal saya belikan benih ikan. Nah dari situ untung saya juga semakin bertambah, pemasaran lebih luas karena banyak koneksi. Sekarang ini sekali panen bisa 2 juta lebih mbak."[131]

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ibu Suti selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu bahwa

> "Ya jelas meningkat mbak, dari sebelumnya gak ikut UEP itu kasarnya saya kurang modal. Mau pinjam sana sini juga ribet, bunganya besar juga. Setelah ikut UEP ya Alhamdulillah bisa jalan terus usahanya, bisa buat nguliahin anak-anak saya nanti."[132]

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti menyimpulkan bahwa adanya progam usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh BUMDESMA Sumbergempol ini dapat membantu meningkatkan

---

[130]Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisyah selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Bendilwungu pada 20 November 2020

[131]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku ketua kelompok UEP Karya Mandiri pada 26 November 2020

[132]Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada 26 November 2020

perekonomian masyarakat terutama yang sudah tergabung dalam anggota kelompok usaha tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan yang diberikan baik dari pihak BUMDESMA dan anggotanya, meskipun masih ada yang tidak terdampak namun sebagian besar mengalami peningkatan.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa banyak anggota kelompok yang pendapatan usahanya mengalami kenaikan yang dipicu karena adanya pertambahan volume ikan yang mereka budidayakan. Adanya pertambahan ini mereka dapat salah satunya dari pinjaman modal usaha yang dikelola oleh BUMDESMA Sumbergempol melalui progam usaha ekonomi produktif. Jadi pinjaman modal dari progam usaha ekonomi produktif terbukti mampu mengembangkan usaha perikanan para anggota dan menambah tingkat kesejahteraan anggota kelompok tersebut.

b. Membangun Hubungan Kerjasama Antar Pelaku Usaha Perikanan Dalam Mengatasi Hambatan

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDESMA Sumbergempol melalui usaha ekonomi produktif ini mampu menjalin hubungan kerjasama atau mitra usaha yang baik sesama kelompok usaha perikanan ataupun dengan pelaku usaha bidang lainnya. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Heru Siswanto selalu Direktur BUMDESMA Sumbergempol bahwa

"Alhamdulillh dengan UEP ini ya mereka dapat saling kenal, saling tukar informasi mbak. Bisa tolong menolong, kerjasama juga.

Seperti misalnya itu kalau ada anggota yang punya hajatan itu mereka suka pesan ikan segar ke salah satu anggota mereka, kan kalau beli langsung lebih murah malah kalau sudah kenal bisa dapat kortingan mbak."[133]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Tentu terjalin relasi yang baik mbak. Baik ke sesama pelaku usaha, kita ke masyarakat, ke mitra usaha yang lainnya. Kalau salah satu anggota kelompok mereka butuh benih ikan yang harga miring itu nanti bisa pesan di anggota kelompok mereka yang menyediakan benih ikan. Bisa dapat harga lebih murah itu nanti mbak karena sudah saling kenalkan. Terus juga kalau ada yang butuh pengepul mungkin, mereka bisa tukar informasi pengepul yang mereka kenal."[134]

Kemudian juga dipaparkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Iya Alhamdulillah mbak UEP ini para anggotanya bisa kompak. Saling bantu, kalau temannya punya kesulitan dibantu carikan solusi. Ya contohnya kalau pas gak bisa bayar cicilan pinjaman atau balas jasanya nanti akan dipinjami dulu dari iuran anggota yang lain."[135]

Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak BUMDESMA Sumbergempol tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok, progam usaha ekonomi produktif ini juga mampu membangun relasi atau hubungan

---

[133]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Santoso selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada 20 November 2020

[134]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada 20 November 2020

[135]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada 22 November 2020

yang baik sesama anggota kelompok atau mitra usaha. Agar data tersebut benar adanya maka peneliti juga mewawancari pihak anggota usaha ekonomi produktif yang diwakili dari Desa Sumberdadi, Desa Wonorejo, dan Desa Bendilwungu.

Salah satu anggota yang bersedia diwawancarai dari Desa Sumberdadi yaitu Bapak Bapak Mashudi selaku anggota kelompok usaha ekoomi produktif Mandiri Bersama. Beliau memaparkan bahwa

> "Hubungan kerjasama yang baik tentu terjadi mbak, kan kami membentuk kelompok ini sama-sama. Sesama anggota kelompok ataupun dengan anggota kelompok yang lain itu pasti rekat hubungannya mbak. Mereka gotong royong buat kesejahteraan mereka, saling membantu. Kalau temannya punya kesulitan yang lainnya membantu semampunya. Kadang juga mereka suka kumpul-kumpul atau refreshing gitu mbak sambil ngobrol ya barangkali ada informasi baru."[136]

Kemudian juga dipaparkan oleh Ibu Sutiah selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

> "Saya senang banget mbak masuk UEP ini. Banyak teman jadi banyak informasi yang saya dapat. Kalau saya ada problem itu saya bisa sharing ke anggota lainnya, minta pendapat. Kan kalau langsung ke BUMDESMA ya sedikit sungkan gitu mbak, tapi kalau sesama anggota ya tidak soalnya sudah kenal lebih akrab mbak. Penglaman saya ya ketika itu saya lagi pusing-pusingnya karena ikan-ikan saya itu banyak yang mati, gak suka makan. Terus saya curhat ke anggota lain, dikasihlah saya informasi, cara biar ikannya mau makan, solusinya seperti apa."[137]

---

[136]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 22 November 2020

[137]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 22 November 2020

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi bahwa

> "Pengalaman saya ya mbak beberapa waktu lalu usaha ikan saya lagi mundur waktu panennya. Terus saya bingungkan buat balikin pinjaman, tapi Alhamdulillah teman-teman anggota kelompok saya mau nalangi pinjaman saya dulu. Jadi saya nanti bayarnya langsung ke anggota kelompok ketika sudah punya uangnya mbak. Selain itu mereka juga ngasih saya beberapa solusi biar gak terjadi lagi seperti itu mbak."[138]

Selanjutnya wawancara dilakukan di Desa Wonorejo dengan beberapa anggota kelompok salah satunya adalah Ibu Sutini selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri. Beliau memaparkan bahwa

> "Hubungan dengan anggota kelompok Alhamdulillah baik mbak. Satu sama lain gotong royong membangun perekonomian di wilayah kami. Teman-teman tidak enggan buat bantu temannya yang sedang kesusahan apalagi kalau menyangkut usaha mereka mbak."[139]

Kemudian dipaparkan juga oleh Bapak Rozali yang juga anggota kelompok yang sama dengan Ibu Sutini, beliau memaparkan bahwa

> "Ya hubungan kami ya dibilang teman kerja iya, teman main iya, keluarga iya. Karena ya memang dekat mbak, satu bidang usaha juga jadi kami bisa tukar informasi satu sama lain, rembukan bareng, mecahin masalah bareng."[140]

---

[138]Hasil wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 22 November 2020

[139]Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku anggota UEP Tunas Mandiri pada tanggal 25 November 2020

[140]Hasil wawancara dengan Bapak Rozali selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 25 November 2020

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Mbak Narti yang meskipun dalam usahanya beum mengalami hasil peningkatan usaha yang stabil selama mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif tersebut. Beliau memapatkan bahwa

> "Hubungan saya dengan teman-teman kelompok baik mbak Alhamdulillah, ini salah satu yang membuat saya ikut UEP terus, meskipun ya begini-begini saja tapi saya rasa memang ada problem dari usaha saya. Ini juga masih rembukan nyari solusi mbak, saya cari-cari informasi ke anggota lain gimana biar makin banyak pemasukan dari usaha ikan ini."[141]

Kemudian wawancara berikutnya dilakukan di Desa Bendilwungu yaitu dengan Ibu Siti Roisyah selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

> "Wah, kalau sesama anggota saya akui toleransinya tinggi mbak. Memang ada beberapa yang beda tapi gak banyak, paling cuma 1-2 orang, lainnya Alhamdulillah mbak bisa diajak rembukan. Mereka suka ngasih pendapat, gak pelit informasi, ngajari rekan mereka 6 usahanya."[142]

Selanjutnya ditambah pemaparan dari Bapak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu bahwa

> "Tidak hanya dengan anggota tunas mandiri mbak, dengan anggota lain kita saling bantu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Kadang ya kalau ada yang butuh pinjaman uang buat nyicil pinjaman

---

[141]Hasil wawancara dengan Mbak Narti selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 25 November 2020

[142]Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisyah selaku koordiator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Bendilwungu pada tanggla 20 Novmber 2020

ke BUMDESMA ya anggota kelompok yang lainnya ikut bantuin mbak."[143]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Suti selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu bahwa

"Ya kalau ada anggota lain yang butuh pengepul lagi saya carikan mbak, atau saya suruh pengepul saya itu buat ngambil ikan di anggota yang lainnya juga. Ya biar semuanya jalan usahanya mbak."[144]

Dari hasil wawancara dengan BUMDESMA Sumbergepol dan anggota kelompok usaha ekonomi produktif tersebut peneliti menyimpulkan bahwa memang benar dari kegiatan pemberdayaan BUMDESMA umbergempol melalui suaha ekonomi produktif ini juga mampu membentuk hubunngan kerjasama yang baik antaran anggota, bahkan hubungan antara anggota kelompok tersebut sangat solid dan patut dicontoh karena toleransi mereka sangat tinggi dan semangat gotong royong mereka juga patut dicontoh. Memang dalam berbisnis apapun bisnis yang sedang dijalani kita harus mampu membangun sebuah relasi atau hubungan yang baik dengan orang lain apalagi dengan sesama pelaku usaha ataupun mitra kerja lainnya supaya semakin banyak informasi yang kita dapat yang akan memudahkan kita dalam menjalankan usaha kita.

c. Meningkatkan Semangat Wirausaha dan Mengurangi Pengangguran

[143]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku ektua kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 26 November 2020

[144]Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 26 November 2020

Hasil dari upaya pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif selanjutnya adalah meningkatkan semangat wirausaha dan mengurangi pengangguran khususnya di wilayah Sumbergempol sendiri, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol bahwa

> "Semakin banyaknya pelaku usaha disini akan menambah peluang bisnis yang lainnnya pula mbak. Kalau ada tetangganya yang usaha ikan lele sukses, nanti yang lainnya pasti penasaran, lalu mulai cari-cari informasi gimana usaha ikan itu, atau mereka akan membuka usaha baru misal warung makan yang nanti ikannya ambil di tetangganya. Atau bisa juga mereka punya ide buat usaha yang lainnya. Kalau untuk lowongan pekerjaan itu sih untuk usaha yang sudah besar ya mbak, rata-rata anggota kelompok kami ya masih ditangani sendiri terutama yang perikanan."[145]

Selanjutnya dipaparkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim veriikasi BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

> "Dampaknya ya mbak yang saya lihat itu sekarang mulai tumbuh semnagat-semangat wirausaha dari masyarakat. Banyak yang terinspirasi, bisa dibuktikan dari meningkatnya jumlah anggota mbak dan bertambahnya ussaha perikanan di Sumbergempol ini."[146]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

> "Sejak kita gencar-gencarnya progam uep ini mbak Alhamdulillah warga-warga terutama yang di sekitar tempat tinggal saya itu pada penasaran terus mau coba-coba usaha juga mbak. Yang sudah punya usaha juga punya motivasi buat ngembangin usaha mereka. Dari sini jadi angka pengangguran bisa berkurang, kan yang sudah besar usahanya juga butuh karyawan mbak. Karyawannya ya tetangganya sendiri kebanyakan mbak."[147]

---

[145]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 20 November 2020

[146]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim veriikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 27 November 2020

[147]Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha desa Wonorejo BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 27 November 2020

Selain melakukan wawancara dengan pihak BUMDESMA Sumbergempol, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa anggota kelompok usaha ekonomi produktif. Adapun anggota yang bersedia diwanwancari terkait upaya pemberdayaan tersebut adalah Bapak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

> "Semangat berwirausaha sangat tampak mbak di sini dengan ditandai bertambahnya anggota uep di kelompok saya. Banyak yang mau gabung tapi ya gak semua langsung ter-acc mbak, harus saya seleksi dulu latar belakang orangnya. Takutnya nanti gak sungguh-sungguh. Dulu kelompok saya itu ada 5 dengan anggota masing-masing 4 sapai 5 orang, tapi sekarang sudah hampir merata 7 orang mbak. Bahkan pernah 10 orang tapi lainnya sudah gak ikut uep karena usahanya sudah bisa berjalan mandiri mbak."[148]

Ditambahkan pemaparan dari Ibu Sutini selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

> "Alhamdulillah semenjak saya kenal progam uep dari BUMDESMA Sumbergempol ini usaha saya jadi tambah berkembang mbak, saya juga bisa membantu mmemberikan pekerjaan sama tetangga saya. Misal kalau waktu panen atau bersihin kolam saya minta bantuan tetangga, terus kan kalau ikan lele bisa juga buat konsumsi, itu tetangga saya ada yang beli buat dijadikan makanan di warung makan. Ya bisa berbagi rejeki begitu mbak, saya jadi tambah semangat berwirausaha."[149]

---

[148]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku ketua kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 26 November 2020

[149]Hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 2 Desember 2020

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sutiah selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Sumberdadi. Belau memapaparkan bahwa

> "Semenjak saya ikut uep ini mbak usaha saya lumayan lancar, awalnya saya cuma fokus di perikanan, tapi karena dapat modal dari uep terus usaha ikan berkembang tambah penghasilan saya juga buka usaha ternah puyuh sama jualan alat minum puyuh juga. Semangat tambah semangat mbak orang dapat uang banyak setelahya."[150]

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa adanya usaha ekonomi produktif dari BUMDESMA Sumbergempol ini mampu menumbuhkan jiwa wirausaha dan mengurangi pengangguran di Kecamatan Sumbergempol. Hal tersebut dibuktikan dari bertambahkan jumlah anggota kelompok usaha baik dalam usaha perikanan maupun usaha lainnya yang tergabung dalam progam kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol.

Menurut peneliti dengan adanya pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif ini telah mengubah mindset masyarakat khususnya wilayah Sumbergempol dari bermindset mencari pekerjaan (sebagai seorag karyawan) menjadi mindset menciptakan penghasilan sendiri dengan cara berwirausaha/menjalankan usaha. Hal ini justru lebih baik krena masyarakat sudah mulai berfikir untuk hidup lebih mandiri dan memanfaatkan kekayaan lokal yang ada. Menjadi wirausahawan itu adalah keputusan yang sulit untuk beberapa orang karena banyaknya tantangan dan rintangan yang

[150]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 2 Desember 2020

harus dihadapi mengingat persaingan di dunia usaha saat ini semakin ketat.

3. Kendala yang Dihadapi BUMDESMA Sumbergempol dalam Memberdayakan Usaha Perikanan Masyarakat Sumbergempol

Pada sebuah lembaga seperti BUMDESMA Sumbergempol ini dalam proses pemberdayaannya selalu menemukan beberapa kendala. Kendala-dendala tersebut sangat menghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Adapun kendala yang terjadi dalam pelaksanaan peberdayaan melalui usaha ekonomi produkif pada usaha perikanan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kendala eksternal dan kendala internal.

i. Kendala Internal

Kendala internal adalah kendala yang terjadi karena faktor-faktor dari dalam perusahaan. BUMDESMA Sumbergempol dalam upayanya memberdayakan masyarkat melalui kelompok usaha ekonomi produktif ini juga mengalami kendala internal diantaranya sebagai berikut:

a. Keterbatasan Dana/Modal

Dalam hal pemberian pinjama modal kepada angota, tidak jarang sebuah lembaga keuangan dan non keuangan yang mengalami keterbatasan modal. Seperti yang dialami oleh BUMDESMA Sumbergempol yang telah dipaparkan oleh

Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Kendala tersebut yang paling menonjol adalah terbatasnya dana yang kami pinjamkan. Dana kami hanya sekitar 100 sampai 200 juta rupiah sedangkan usaha yang kami berikan modal itu merupakan usaha yang membutuhkan biaya besar. Untuk itu kami juga harus menyusun strategi bagaimana dana yang ada ini dapat secara maksimal membantu mereka yang kekurangan modal."[151]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

"Begini mbak, mbak tahu sendirikan ketika wawancara dengan beberapa anggota kami mereka pasti menjawab modal besar untuk membuat usaha perikanan mereka. Untuk kolam saja mereka sampai mengeluarkan uang puluhan juta, meskipun tidak semuanya sebanyak itu tapi kalau di rata-rata itu memang butuh modal yang besar. Apalagi kami kan memberikan pinjaman modal itu kepada mereka yang usahanya sudah jalan mbak yang berarti modal yang mereka butuhkan juga besar jumlahnya bukan cuma 2, 5 juta, jadi jelas jalan usahanya sudah berjalan."[152]

Ditambahkan pemaparan dari Ibu Wiwik Kusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

"Keterbatasan modal untuk uep ini ya karena ada yang macet pengembaliannya ada juga yang sampai hangus uang gak kembali juga pernah mbak. Ya itu jadi resiko kami karena pinjaman kami kan tanpa agunan jadi misal gak bisa bayar ya gak ada yang kami sitakan barangnya mbak. Selain itu juga pemasukkan untuk uep ini kan murni dari hasil balas jasa uep itu sendiri, ya memang kalau dihitung-hitung besar karena

[151]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 Sepetember 2020

[152]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

mengikuti besaran pinjaman di uep kan mbak. Keuntungan kamikan nantinya juga buat pelatihan, terus kalau ada pertemuan-pertemuan itu dananya dari ini juga mbak. Modal bertambah, anggota juga bertambah. Jadi ya sama saja mbak modalnya bagi-bagi."[153]

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

"Memang modal untuk uep ini gak seberapa mbak. Kalau kita menangani banyak kelompok usaha yang tergabung modal kami gak cukup mbak, belum lagi kalau ada yang macet-macet atau pinjaman hangus tidak kembali itu nanti kami juga yang rugi mbak."[154]

Keterbatasan modal tersebut juga dirasakan oleh anggota kelompok usaha ekonomi produktif. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha Desa Wonorejo bahwa

"Ya kami merasakan mbak adanya keterbatasan dana pinjaman modal, pengajuan kami juga tidak bisa terlalu besar. Maksimal itu kami mengajukan 20 an juta mbak, itupun belum tentu di acc sama pihak BUMDESMA-nya, harus dilihat-lihat dulu mbak dipertimbangkan. Pinjaman 20 juta itu kalau dikalikan anggota kami berapa ratus orang itukan juga besar mbak, 20 juta itu lo per kepala bukan satu kelompok."[155]

Hal serupa juga ditambahkan oleh Bapak Mashudi anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Sumberdadi bahwa

---

[153]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 Sepetember 2020

[154]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 20 September 2020

[155]Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol desa Wonorejo pada tanggal 20 September 2020

"Begini mbak, untuk pinjaman modal yang diberikan untuk masyarakat petani ikan dalam anggota uep ini tidak bisa dibilang besar kalau bagi pelaku usaha sendiri. Kalau dipandangan orang lain mungkin jumlah sekian juta itu sudah besar, tapi nyatanya kami juga harus benar-benar jeli dalam mengelola modal yang dipinjamkan tersebut supaya usaha kami tetap berjalan. Misalkan saya pinjam 15 juta gitu ya mbak, itu nanti juga gak bisa buat keseluruhan seperti tambah benih, pakan, perawatan lainnya itu ya cukup gak cukup mbak. Yang mahal itukan pakannya soalnya mbak, pakan itu juga lo akan berpengaruh sama ikan-ikan kami, salah-salah malah pada mati ikan kami nantinya. Kalau nambah pinjaman itu ya gak bisa sampai 25 juta ke atas mbak, pinjaman 25 juta itupun juga jarang di acc mbak. Ya mungkin itu tadi, dananya terbatas mbak. Ya maklum harus dibagi-bagi sama anggota lainnya kan mbak biar merata gitu."[156]

Kemudian juga dipaparkan oleh Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok usaha Mandiri Bersama Sumberdadi, beliau memaparkan bahwa

"Nominal pinjaman di uep dibatasi mbak, kalau gak salah sekitar 20 juta per orang mbak. Kalau saya mentok di 18 juta mbak sekarang ini."[157]

Ditambahkan pemaparan dari Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu, beliau memaparkan bahwa

"Saya mau ngajukan pinjaman 20 juta itu susah banget mbak. Ya kalau ditanya kenapa pasti jawabnya uangnya bagi-bagi mbak, padahal saya juga gak nunggak-nunggak bayarnya."[158]

---

[156]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 27 September 2020

[157]Hasil wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 27 September 2020

[158]Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 27 September 2020

Selain itu juga ditambahkan pemaparan dari Ibu Suti selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu, beliau memaparkan bahwa

> "Rata-rata pinjaman anggota kelompok saya itu cairnya 18 juta mbak, kalau batasnya sekitar 20 atau 25 juta, saya sedikit lupa mbak. Kisaran itu mbak nominalnya. "[159]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terbatasnya dana yang menjadi kendala BUMDESMA Sumbergempol tersebut disebabkan karena adanya beberapa anggota yang lalai dalam mengembalikan pinjaman mereka sehingga pinjaman tidak bisa kembali 100%. Selain itu pemasukan usaha ekonomi produktif adalah murni dari hasil balas jasa progam tersebut sehingga tidak ada pemasukkan lain yang menambah modal untuk usaha ekonomi produktif.

b. Tidak Ada Sumber Daya Manusia yang Berpotensi di Perikanan

Kendala internal lain yang dialami adalah kurangnya sumber daya manusia di BUMDESMA Sumbergempol yang memiliki pengetahuan di bidang perikanan. Hal ini menyebabkan pemberdayaan yang dilakukan hanya sebatas pemberdayaan dalam pengelolaan modalnya, bukan dalam pengelolaan usaha perikanan tersebut. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol bahwa

[159]Hasil wawancara dengan Bapak Ibu Suti selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 4 Oktober 2020

"Selain karena dana, kami juga terbatas dalam pengetahuan mengenai perikanan karena kami bukan dinas perikanan. Pegawai kami juga sedikit, tidak ada yang benar-benar tahu seluk beluk perikanan. Itu yang jadi kendala sampai saat ini, jadi ya kami bisanya cuma mengajarkan tentang pengelolaan uang mereka mbak. Namun kami tetap akan membantu semampu kami apabila mereka menemui keluhan-keluhan dalam usaha yang mereka jalankan."[160]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol bahwa

"Begini mbak, karena BUMDESMA itu bukan dinas perikanan ya jadi tidak begitu paham tentang perikanan, jadi ya pemberdayaannya sebatas pegelolaan modal saja mbak. Dari segi keuangannya mbak. SDM kami kan juga tidak banyak, mbak tahu sendiri kan Cuma ada beberapa pengurus, dan itupun belum ada yang memiliki skill khusus di bidang perikanan mbak."[161]

Kemudian juga ditambahkan oleh Ibu Wiwik Khusnaningsih BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Iya memang BUMDESMA ini kegiatan utamannya perguliran dana mbak, menyalurkan modal untuk pengusaha kecil di Sumbergempol ini. Jadi kami memfokuskan di finasnsial mereka, kalau misal di perikanannya pihak kami juga tidak ada yang memiliki latar belakang khusus pada perikanan."[162]

Agar data yang diperoleh valid, peneliti juga melakukan wawancara dari beberapa anggota kelompok usaha ekonomi produktif bumdesma Sumbergempol. Ada beberapa anggota

[160]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[161]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[162]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsiih selaku sektetaris BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 20 September 2020

yang bersedia diwawancari, salah satunya Ibu Suti selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

> "Saya sangat terbantu mbak dengan adanya BUMDESMA yang ada progam uep ini, masalah-masalah kurang modal bisa teratasi. Namun sangat disayangkan tidak ada semacam pendampingan ke usaha mbak, maksud saya itu seperti apa ya seminar atau itulah yang bisa membantu kami mengatasi permasalahan-permasalahan di usaha kami. Kan terkadang ikan-ikan kami itu juga megalami beberapa kendala seperti gagal panen atau yaa bagaimana mengelola usaha secara maksimal begitu mbak. Ya jadi cuma sebatas membantu dari segi keuangan dan modal kami mbak."[163]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Mbak Narti selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

> "Iya kalau pemberdayaan dari BUMDESMA ini cuma sebatas memberikan kami pinjaman modal mbak, mendampingi kami mengelola keuangan kami. Kalau soal pendampingan di usaha kami itu sejauh ini belum ada mbak, ya cuma sebatas sharing-sharing saja tentang usaha. Kalau saya ada kendala gitu kadang juga saya tanya-tanyakan ke BUMDESMA, ya mereka mencoba mencarikan solusi juga mbak tapi ya tetap tidak maksimal mbak. Karenakan di BUMDESMA itu belum ada yang pegawainya ahli perikanan gitu mbak. Ya saya berharap sih kedepannya bisa ada ya mbak biar lebih membantu lagi mbak."[164]

Hal serupa juga ditambahkan oleh Bapak Mashudi selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi bahwa

---

[163]Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 4 Oktober 2020

[164]Hasil wawancara dengan Mbak Narti selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 4 Oktober 2020

"Di BUMDESMA itu memang belum ada mbak yang menangani langsung ke usaha mereka. Belum ada karyawannya yang misal mungkin karyawan yang dari perikanan seperti itu."[165]

Ditambah dari pemaparan Ibu Sutiah yang merupakan anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Wonorejo bahwa

"Belum ada mbak kalau dari BUMDESMA itu pemberdayaan langsung ke usaha kami, ya karena memang anggotanya sana gak ada mbak yang sklillnya khusus perikanan. Ditambah BUMDESMA kan juga bukan lembaga tentang perikanan mbak."[166]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kendala intrenal yang terjadi di BUMDESMA Sumbergempol selain kendala modal adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan atau skill khusus pada perikanan yang mengakibatkan tidak adanya pemberdayaan secara langsung terhadap usaha yang masyarakat jalankan, melainkan hanya sebatas pemberdayaan dalam pengelolaan modal.

ii. Kendala Eksternal

Selain kendala internal, dalam kegiatannya BUMDESMA Sumbergempol juga menemui kendala eksternal. Kendala eksternal merupakan kendala yang terjadi karena faktor- dari luar perusahaan seperti lingkungan, masyarakat, dan lainnya.

1. Keterlambatan Masyarakat dalam Mengembalikan Pinjaman

[165]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 11 Oktober 2020

[166]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 11 Oktober 2020

Seperti yang dipaparkan Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Pada pelaksanaan pemberdayaan khususnya dalam progam uep ini tentunya kami menemui beberapa kendala yang muncul, entah itu karena faktor internal atau eksternal. Namun kendala yang paling signifikan itu terjadi karena faktor eksternal, yaitu dari masyarakat yang kurang koperatif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini. Hampir sama dengan kendala yang dialami pada lembaga keuangan, kami juga mengalami kendala seperti kredit macet bahkan juga pernah uang yang terpinjam tidak kembali."[167]

Selain pemaparan dari Bapak Heru Siswanto yang menyatakan adanya kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut, ada juga pemaparan lain terkait dengan pinjaman bermasalah atau kredit macet dalam pemberdayaan yang dilakukan. Pemaparan tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Kredit macet atau pinjaman bermasalah dalam pelaksanaan pemberdayaan dengan pinjaman modal merupakan salah satu kendala yang harus kita atasi mbak, karena adanya kredit macet itu menyebabkan banyak dana yang tidak bisa kembali tepat waktu yang dapat menghambat proses pinjaman modal selanjutnya. Untuk itu kami harus mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut supaya dapat diminimalisir."[168]

---

[167]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Santoso selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[168]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

Tabel 4.1
Daftar Tunggakan Lancar Anggota Usaha Ekonomi Produktif
BUMDESMA Sumbergempol

No	Desa	Tunggakan Lancar
1	Mirigambar	43.370.200
2	Bendilwungu	581.700
3	Tambakrejo	5.930.000
4	Wonorejo	-
5	Sumberdadi	-
Total		49.881.900

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa beberapa kelompok mempunyai tunggakan dalam mengembalikan pinjaman mereka. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu gagal panen, waktu panen yang mundur, dan harga panen yang menurun. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

"Dalam pembiayaan terjadi kredit macet itu hal yang pasti terjadi, yang namanya orang punya usaha itu pasti ada pasang surutnya. Kami memaklumi hal tersebut, apalagi mereka yang punya usaha perikanan terkadang mengalami masalah seperti gagal panen yang diakibatkan karena cuaca atau perawatan yang kurang. Belum lagi kalau harga panen menurun dan waktu panen yang mundur. Hal itu akan mempengaruhi kesanggupan mereka

membayar kewajibannya kepada kami selaku pihak yang memberikan pinjaman modal. Untuk itu kami harus mempunyai solusi supaya hal seperti itu dapat ditangani dengan baik."[169]

Selain karena hal-hal di atas, terdapat penyebab lain yang menjadi faktor timbulnya kredit macet seperti yang dipaparkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

"Kredit macet seperti itu tidak hanya disebabkan oleh gagal panen, harga panen menurun, dan waktu panen yang mundur, tetapi juga karena beberapa dari anggota yang memang sedikit sulit untuk diajak kerjasama karena mereka kurang tekun menjalankan usaha mereka yang menimbulkan kemunduran pada usaha yang mereka jalankan. Jadi mereka yang seperti itu tidak bisa mengembalikan pinjaman mereka kembali. Kalau hal seperti ini kami biarkan terus menerus pastinya akan membuat kami sendiri juga merugi mbak."[170]

Dalam hal ini selain melakukan wawancara kepada pihak BUMDESMA, peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota kelompok usaha ekonomi produktif. Salah satu anggota yang bersedia di wawancarai yaitu Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha Desa Bendilwungu, beliau memaparkan bahwa

"Di kelompok usaha saya juga ada mbak beberapa orang yang sulit untuk dibimbing, 1 2 orang itu pasti ada yang sering menunggak pembayarannya. Terkadang saya sampai harus menalangi pinjaman mereka dulu supaya prestasi kelompok kami di BUMDESMA itu tetap bagus supaya jika mau mengajukan pinjaman modal lagi dapat disetujui."[171]

---

[169]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[170]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 20 September 2020

[171]Hasil wawancara online dengan Ibu Siti Roisyah selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Bendilwungu pada tanggal 15 September 2020

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anas yang merupakan anggota dari kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

> "Saya kadang juga telat mbak bayarnya. Penyebabnya ya macam-macam, kadang buat hal tak terduga juga mbak. Biasanya saya minta tolong ketua kelompok buat bayarin angsuran saya dulu mbak."[172]

Selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu Sutiah selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

> "Kalau pas harga ikan saya turun itu mbak saya bingung mau bayar pinjamannya, lha tidak cukup mbak. Jadinya saya minta keringanan ke BUMDESMA mbak, saya bayar di lain waktu kadang dikasih tempo 1 bulan mbak."[173]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal yang terjadi adalah adanya kredit macet karena keterlambatan anggota dalam mengembalikan pinjaman mereka yang mengakibatkan perputaran modal terhambat. Keterlambatan pengembalian pinjaman ini disebabkan oleh beberapa hal seperti waktu panen yang mundur, gagal panen, dan lainnya.

2. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Progam Usaha Ekonomi Produktif

Adapun kendala eksternal yang dihadapi oleh pihak BUMDESMA yaitu masyarakat belum semuanya mengetahui

[172]Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 18 September 2020

[173]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 18 September 2020

akan progam pemberdayaan usaha ekonomi produktif ini. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik Kusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Ya yang jadi kendala lagi tidak semua masyarakat di kecamatan Sumbergempol ini tahu mbak akan adanya progam kami, seperti uep ini, karena kami dari segi promosi ke masyarakat memang belum maksimal karena terbatasnya waktu. Selain itu juga beberapa desakan sekarang ini sudah memiliki BUMDes yang membantu usaha-usaha di wilayah desa, meskipun beberapa masih baru dibentuk mbak."[174]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Masyarakat sini itu memang belum banyak yang tahu sih mbk keberadaan kami, ya yang tahu-tahu itu ibu-ibu yang aktif organisasi macam itu, terus ngajak saudara atau tetangga mereka buat gabung ke sini. Mbak juga bisa lihat sendiri kantor kami inikan kecil tempatnya bukan seperti kantor-kantor macam bank yang besar-besar sekali orang mandang langsung kelihatangitu mbak. Itu juga jadi salah satu kenapa masih ada masyarakat yang belum tahu tentang BUMDESMA ini."[175]

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verfikasi BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Benar mbak, secara garis besar uep ini belum menyeluruh ke lapisan masyarakat Sumbergempol. Ada yang belum mengetahui uep, bahkan di beberapa wilayah ada yang belum mengetahui keberadaan kantor BUMDESMA Sumbergempol ini. Ya mungkin karena kami bukan lembaga keuangan seperti bank

---

[174]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada 15 September 2020

[175]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selau bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 18 September 2020

bank dan koperasi yang sudah familiar di masyarakat itu mbak."[176]

Agar data yang diperoleh valid, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dari pihak BUMDESMA Sumbergempol, tetapi peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa warga di desa-desa yang peneliti jadikan tempat penelitian, yaitu Desa Sumberdadi, Desa Bendilwungu, dan Desa Wonorejo. Ketika peneliti mencoba mewawancari beberapa warga, sebagian belum mengetahui progam dari usaha ekononomi produktif yang dikelola oleh BUMDESMA, bahkan ada juga warga yang belum tahu keberadaan BUMDESMA secara pasti. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Solikin warga desa Bendilwungu ketika ditanya seputar BUMDESMA dan usaha ekonomi produktif beliau menjawab

"Apa ya mbak? BUMDESMA itu belum tahu mbak apalagi progam itu tadi. Saya kalau butuh pinjaman modal ya hutang ke saudara atau ke bank mbak. Kalau sama BUMDESMA itu saya kurang tahu mbak."[177]

Ditambahkan pemaparan dari Bapak Didit, yang juga merupakan warga Desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

"Saya cuma sekedar tahu BUMDESMA di kecamatan, itu saja mbak. Gak pernah tahu kegiatan-kegiatannya sih saya mbak."[178]

---

[176]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim veifiikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 18 September 2020

[177]Hasil wawancara dengan Bapak Solikin selaku warga Desa Bendilwungu pada tanggal 16 Oktober 2020

[178]Hasil wawancara dengan Bapak Didit selaku warga Desa Bendilwungu pada tanggal 16 Oktober 2020

Kemudian juga dipaparkan oleh Bapak Rowi warga sa Bendilwgu, beliau memaparkan bahwa

> "Setahu saya BUMDESMA itu seperti koperasi dan bank yang eminjammkkan uang begitu mbak yang berkelompok-kelompok. Saya tahu dari tetangga saya ada yang ikutan kegiatan iu mbak."[179]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Sujiati, beliau memaparkan bahwa

> "BUMDESMA yang di kecamatan itu iya saya tahu mbak, kadang sayaa belanja di sana seperti gla, beras minyak. Memang bisa iam uang sih tapi untuk yang punya usaha, jelasnya bagaimana saya kurang faham mbak."[180]

Dari 4 narasumber yang telah peneliti wawancari meyatakan bahwa mereka belum begitu mengenal BUMDESMA Sumbergempol. Mereka hanya haya mengetahui BUMDESMA secara umum sebagai toko dan seperti lembaga keuangan pada umumnya, belum mengetahui adaya kegiatan pemberdaayaan yang dilakukan BUMDESMA Sumbergempol.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa warga di Desa Wonorejo. Salah satunya yaitu Ibu Chusnul Khpotimah, beliau memaparkan bahwa

> "Mohon maaf ya mbak, saya kok kurang tahu ya progam itu. Bahkan saya baru dengar dari mbak ini kalau ada progam semacam itu, saya sendiri tahunya BUMDESMA itu ya yang bantu-bantu ngurusin PKH sama BPNT itu."[181]

---

[179]Hasil wawancara dengan Bapak Rowi selaku warga Desa Bendilwungu pada tanggal 16 Oktober 2020

[180]Hasil wawancara dengan Ibu Sujiati selaku warga Desa Bendilwungu pada tanggal 16 Oktober 2020

[181]Hasil wawancara dengan Ibu Chusnul Khotimah selaku warga Desa Wonorejo pada tanggal 18 Oktober 2020

Selain itu juga dipaparkan oleh Pak Pendik yang merupakan warga Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

> "Wah, mohon maaf ya mbak tapi saya belum tahu kalau ada BUMDESMA di sini. Setahu saya kalau ruko deretan timurnya kecamatan itu ya warung bakso, counter itu mbak."[182]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Monah yang juga warga Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

> "Saya kalau BUMDes tahu mbak, kalau BUMDESMA ya tahu tapi gak pernah cari informasi sih. Cuma dengar-dengar kata orang saja mbak. Setahu saya nih, warga sini suka belanja sembako disana mbak. Ya saya pikir Cuma tempal jual sembako murah gitu aja."[183]

Kemudian juga dipaparkan oleh Ibu Nurjanah, beliau memaparkaan bahwa

> "BUMDESMA yang ada di timur kantor kecamatan itu ya mbak, iya saya tahu mbak. Katanya memang bisa pinjam modal usaha disana tanpa ribet syarat-syaratnya dan gak kena bunga katanya mbak. Biasanya ada pertemuan di kantor desa mbak mereka."[184]

Dari 4 warga yang di wawancara di Desa Wonorejo hampir seluruhnya belum mengenal BUMDESMA secara detail. Jawaban yang mereka berikan hampir sama satu dengan yang lainnya, ada yang memang benar-benar tahu dan ada pula yang tahu namun tidak mengetahui kegiatan BUMDESMA.

---

[182]Hasil wawancara dengan Pak Pendik selaku warga Desa Wonorejo pada tanggal 18 Oktober 2020

[183]Hasil wawancara dengan Ibu Monah selaku warga Desa Wonorejo pada tanggal 25 Oktober 2020

[184]Hasil wawancara dengan Ibu Nurjanah selaku warga Desa Wonorejo pada tanggal 25 Oktober 2020

Dari Desa Sumberdadi terdapat pemaparan dari Bapak Abidin, beliau memaparkan bahwa

"Saya gak tahu mbak tetang BUMDESMA, saya malah baru tahu sekarang BUMDESMA itu ternyata ada di kecamatan ini."[185]

Kemudian juga ditambahkan oleh Saudara Eka yang merupakan warga Desa Sumberdadi yang mana juga merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan ekonomi syariah, bahwa

"Wah, maaf aku nggak tahu mbak. Padahal rumahku Sumberdadi juga tapi aku gak tahu."[186]

Selanjutnya juga dipaparkan Bapak Purnomo warga Desa Sumberdadi bahwa

"Mohon maaf ya mbak, saya tidak tahu tentang BUMDESMA. Saya juga gak tahu kalau ada itu usaha perikanan disitu mbak."[187]

Kemudian juga dipaparkan oleh Mbak Anggraini warga Desa Sumberdadi bahwa

"Ah,saya tahu mbak BUMDESMA itu yang dekat dengan kantor kecamatan itu kan mbak. Saya kadang ya kesana kalau beli beras, soalnya harganya lebih murah sedikit sih mbak. Kalau tentang UEP saya jujur gak tahu mbak."[188]

Berbeda dengan Desa Bendilwungu dan Desa Wonorejo, warga Desa Sumberdadi rata-rata telah mengetahui BUMDESMA

---

[185]Hasil wawancara dengan Bapak Abidin selaku warga Desa Sumberdadi pada tanggal 28 Oktober 2020

[186]Hasil wawancara dengan Saudara Eka selaku Mahasiswa IAIN Tulungagung dari Desa Sumberdadi pada tanggal 28 Oktober 2020

[187]Hasil wawancara dengan Bapak Purnomo selaku warga Desa Sumberdadi pada tanggal 28 Oktober 2020

[188]Hasil wawancara dengan Mbak Aggraini selaku warga Desa Sumberdadi pada tanggal 29 Oktober 2020

Sumbergempol, meskipun ada beberapa yang belum tahu. Hal ini dapat disimpulkan karena letaknya Desa Sumberdadi ini sangat dekat dengan pusat Kecamatan Sumbergempol dan kantor BUMDESMA Sumbergempol. Selain itu juga terdapat karyawan da tim BUMDESMA Sumbergempol yang beralamat di Desa Sumberdadi.

Dengan demikian peeliti menyimpulkan bahwa kednala eksternal yang dihadapi BUMDESMA Sumbergempol ini adalah karena belum adanya promosi yang meluas terkait progam usaha ekonomi produktif, terutama ke wilayah yang lebih jauh dengan kantor BUMDESMA Sumbergempol , jadi masyarakat banyak yang belum mengetahui progam tersebut bahkan juga ada yang belum mengetahui keberadaan BUMDESMA Sumbergempol.

5. Solusi Mengatasi Kendala yang Dihadapi BUMDESMA Sumbergempol dalam Memberdayakan Usaha Perikanan Masyarakat Sumbergempol

Setiap kendala yang dihadapi oleh sebuah lembaga, baik itu kendala internal atau eksternal tentunya ada solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut solusi yang diterapkan dalam menghadapi kendala yang terjadi di BUMDESMA Sumbergempol.

1. Solusi Internal
   a. Pembatasan Nominal Pinjaman dan Anggota

Kendala itu terjadi karena tidak ada tambahan modal selain dari pengembalian pinjaman beserta balas jasa yang anggota berikan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol bahwa

> "Ya untuk solusi itu kami memberikan batasan modal yang dipinjam mbak, maksimal 25 juta per orang. Ya sampai saat ini kebanyakan itu ya 20 jutan mbak pinjamannya per orang."[189]

Kemudian juga ditambahkan oleh Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol bahwa

> "Ya mbak selain dibatasi nominalnya kami juga membatasi jumlah anggota per kelompok. Kalau dulu kami batasi maksimal 10 orang, kalau sekarang maksimal itu 5 orang mbak per kelompok, untuk uep ya. Benar sih dananya nambah, tapi jumlah kelompoknya juga ada nambah, ada juga yang kelompoknya macet karena gak bisa bayar. Meskipun cuma 1 kelompok tapi ya berpengaruh mbak. Belum lagi kalau ada keterlambatan pengembalian, itu juga perlu kami perhitungkan."[190]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

> "Untuk menekan jumlah pinjaman dan mengkontrol modal kami adakan pembatasan nominal pinjaman mbak. Untuk uep itu maksimal 25 juta, namun itu jarang yang cair 25 juta. Paling banyak cair itu 20 juta mbak."[191]

Supaya data tersebut valid, peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota kelompok usaha ekonomi produktif

---

[189]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Santoso elaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[190]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[191]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

BUMDESMA Sumbergempol. Salah satunya adalah Bapak Rozali selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

> "Nominal pinjaman kami dibatasi mbak, saya mengajukan 20 juta aja kemarin cair 18 juta. Jadi belum tentu mengajukan 20 juta cair juga 20 juta."[192]

Kemudian juga ditambahkan oleh Bapak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

> "Dari saya ikut uep tahun 2018 sampai sekarang itu tetap maksimal 25 juta mbak, yang berubah itu jumlah anggota per kelompok. Kalau dulu kelompok saya itu ada sampai 8-an orang, kalau sekarang 7 orang. Jadi ya yang sedikit ribet itu saya hentikan mbak buat ikut progam uep ini."[193]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Sutini selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

> "Waktu itu saya diberi tahu sama koordinator kelompok mbak kalau uep itu maksimal per orangnya 20 juta gak bisa lebih. Saat pencairan tahun ini saya cair 15 juta mbak dari pengajuan 17 juta."[194]

Selanjutnya dipaparkan juga oleh Bapak Mashudi selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

---

[192]Hasil wawancara dengan Bapak Rozali selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 4 Oktober 2020

[193]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku ketua kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggan 18 September 2020

[194]Hasl wawancara dengan Ibu Sutini selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 4 Oktober 2020

"Di kelompok saya itu rata-rata pinjamannya 17 juta mbak, memang ada batasannya kalau gak salah 20 jutaan per orang."[195]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa solusi untuk mengatasi kurangnya dana untuk mendanai kelompok adalah dengan memberiakan batasan nominal pinjaman dan anggota kelompok. Untuk usaha ekonomi produktif ini maksimal nominal pinjaman adalah 20 juta dengan maksimal anggota per kelompok 7 orang.

b. Mengadakan Studi Bunding Usaha

Dikarenakan dalam BUMDESMA Sumbergempol ini bukanlah dinas perikanan maka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam kelompok usaha perikanan diadakan kegiatan berupa studi bunding di beberapa wilayah. Seperti yang dipaparkan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol, bahwa

"Studi bunding pernah ke Gresik, Ke Malang, Blitar, Trenggalek, dan yang baru ini ya di Tulungagung aja kita sebagai tuan rumahnya mbak. Dari studi bunding ini nanti kan anggota juga belajar membuat sesuatu yang baru,nanti bisa tambah ilmu bisa diterapkan di usaha mereka."[196]

Kemudian juga dipaparkan oleh Bapak Heppy Santoso, bendahara BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

[195]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 11 Oktober 2020

[196]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

"Iya mbak ada studi bunding juga. Kami pernah mengadakan di daerah Malang itu buat kripik dari ikan, lalu saya juga ikut yang di Tulungagung itu buat abon dari ikan lele mbak. Lumayan mbak bisa diterapkan di rumah, bisa buat tambah-tambah usaha anggota mbak."[197]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol, bahwa

"Iya meskipun bukan dinas perikanan ya mbak tapi kami juga sering mengadakan studi bunding, seperti tahun lalu itu studi bunding di daerah gresik. Kan ada di Gresik yang budidaya tambak ikan itu mbak. Kami ajak beberapa anggota nanti ilmunya bisa disharing ke anggota yang lainnya. Sama seperti seminar digital marketing kemarin per desa diwakili satu orang mbak."[198]

Selain mewawancarai pihak BUMDESMA Sumbergempol peneliti juga mewawancari anggota kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol. Ada beberapa anggota yang bersedia diwwancarai, salah satunya yaitu Bapak Fahrizal selaku kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

"Saya pernah ikut studi banding ke Blitar mbak, kami tukar informasi cara tentang budidaya ikan, pemasarannya, sampai pengolahan menjadi bahan makanan siap saji seperti abon, kripik, seperti itu"[199]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Sutiah selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

---

[197]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso BUMDESMA Sumbergempol pada 15 September 2020

[198]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 20 September 2020

[199]Hasil wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 11 Oktober 2020

"Studi banding ada mbak tapi kalau ke luar kota itu anggotanya terbatas. Ilmu yang tema-teman dapat ketika studi banding nanti akan di terapkan disini mbak. Seperti cara membuat abon ikan seperti itu mbak, itu hasil studi banding ke Blitar beberapa waktu lalu."[200]

Kemudian juga ditambahkan pemaparan dari Pak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu. Beliau mamaparkan bahwa

"Untuk mendukung usaha kami selain dari simpan pinjam juga kadang ada kegiatan studi banding usaha ke luar kota mbak. Baik untuk uep ataupun spp semuanya ada kegiatan studi banding usaha."[201]

Selanjutnya juga dipaparkan oleh Bapak Rozali selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

"Studi banding usaha itu kita sharing lihat-lihat perkembangan usaha di wilayah lain mbak, nanti rahasianya apa kok bisa ssampai terus maju, nanti bisa kita terapkan di usaha kami kalau ada yang belum kami terapkan."[202]

Ditambah juga pemaparan dari Mbak Narti selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo

"Meskipun pada dasarnya terkait pinjaman modal mbak tapi dari BUMDESMA kadang kala juga menyempatkan untuk mengadakan kunjungan usaha ke tempat lain, biar kami pelaku usaha termotivasi untuk terus mengembangkan usaha kami."[203]

---

[200]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 11 Oktober 2020

[201]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku ketua kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 18 Oktober 2020

[202]Hasil wawancara dengan Bapak Rozali selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 29 Oktober 2020

[203]Hasill wawancara dengan Mbak Narti selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 29 Oktober 2020

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di BUMDESMA meskipun hanya berfokus pemberdayaan melalui pinjaman modal usaha juga melakukan studi banding usaha guna meningkatkan pengetahuan para anggota kelompok usahanya dan supaya termotivasi untuk tetap berwirausaha. Menurut peneliti kegiatan studi banding ini dinilai dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi lebih untuk para pelaku usaha khususnya yang sudah tergabung dengan kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol sendiri.

Semakin banyak informasi yang didapatkan akan semakin berkembang usaha mereka dan juga akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menginovasikan bidang usaha mereka. Dengan begitu mereka akan mampu bersaing dengan wirausaha lainnya dan dapat mempertahankan usaha yang telah mereka jalankan selama ini. Selain itu kegiatan studi banding usaha ini juga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan bagi para aggota kelompok usaha di BUMDESMA Sumbergempol tersebut.

2. Solusi Eksternal

a. *Reschedule* waktu pembayaran dan memprioritaskan pembiayaan

Dalam menangani kendala keterlambatan pembayaran, solusi yang dilakukan oleh BUMDESMA yang pertama adalah menjadwal ulang atau me-*reschedule* waktu pembayaran dari

waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Heru Siswanto selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol, beliau memaparkan bahwa

> "Solusi untuk kredit macet yang kami lakukan me-*reschedule* jadwal pembiayaan. Jadi, misalkan jatuh temponya bulan Maret, tapi karena suatu hal misal gagal panen atau waktu panen mundur itu kita musyawarahkan dengan anggota dan pengurus untuk mengatur ulang jadwal pengembaliannya, kiranya kapan bisa mengembalikan begitu mbak"[204]

Kemudiam hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Heppy Santoso selaku Bendahara BUMDESMA Sumbergempol terkait solusi adanya kendala kredit macet bahwa

> "Ya kita jadwal ulang mbak, rembukan sama anggota ngatur waktu kapan sekiranya bisa bayar lagi, dan tanpa bunga atau denda. Nominalnya sama seperti di awal perjanjian."[205]

Ditambahkan juga pemaparan dari Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol sebagai berikut

> "Kami datangi ke rumah mbak kalau pas kami senggang, kami musyawarahkan. Kadang malah anggotanya yang datang ke kantor buat minta reschedule waktu pembayaran."[206]

Supaya data yang diperoleh valid, peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota kelompok usaha ekonomi produktif BUMDESMA Sumbergempol. Anggota

---

[204]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Siswanto selaku Direktur BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[205]Hasil Wawancara dengan Bapak heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[206]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

yang bersedia kami wawancari adalah Bapak Mashudi selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama desa Sumberdadi, beliau memaparkan bahwa

> "Kalau terkendala ya berubah mbak jadwal pembayarannya, diundur 1 atau 2 bulan lagi dari jadwal awal."[207]

Hal yang serupa juga dismapaikan Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha di desa Wonorejo bahwa

> "Pas gagal panen gak ada uang buat bayar ya saya bilang mbak ke BUMDESMA, lalu diberi tenggang waktu, dirubah waktunya, tapi gak kena denda atau semacamnya mbak."[208]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sutiah selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

> "Kalau telat bayar karena misal harga panen turun, itu nanti akan diubah tanggal pembayarannya mbak. Tidak ada denda sama sekali, tapi untung jasa yang tiap bulan itu tetap dibayar setiap bulannya selama waktu yang telah ditentukan."[209]

Kemudian ditambahkan pemaparan dari Ibu Suti, anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu bahwa

> "Saya pernah mbak pas waktunya bayar, belum panen. Saya bingung mau cari pinjaman kemana. Alhasil saya coba datang ke BUMDESMA bilang apa adanya, Alhamdulillah

---

[207]Hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 11 Oktober 2020

[208]Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku koordniator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Wonorejo pada tanggal 11 Oktober 2020

[209]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama Desa Sumberdadi pada tanggal 11 Oktober 2020

dikasih toleransi mbak. Bisa dibayar 2 bulan kemudian dan gak ada tambahan apapun mbak."[210]

Solusi kedua yaitu menyarankan untuk memprioritaskan pembiayaan. Seperti yang dipaparkan Ibu Wiwik Khusnaningsih bahwa

"Kalau pernah ada catatan telat bayar itu nanti pinjaman ke depannya akan kami kasih solusi mbak biar tetap mampu bayar, seperti pengalokasian pinjamannya nanti khusus untuk beli pakan dulu misalkan, jadi pinjamannyakan gak terlalu besar, bisa bayar lancar mbak."[211]

Selain melakukan wawancara kepada pihak BUMDESMA, peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota kelompok usaha terkait solusi ini. Dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu bahwa

"Kalau mau pinjam itu disarankan buat kebutuhan yang lebih mendesak dulu mbak, gak semuanya bersamaan. Jadi nominalnya gak terlalu besar, ngembalikannya juga gak kerepotan."[212]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Suyati, yang merupakan koordinato kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo. Beliau memaparkan sebagai berikut

"Tahun kemarin saya pinjam buat nambah beli benih ikan mbak, lalu tahun ini saya pinjam lagi buat nambah jumlah

---

[210]Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri Desa Bendilwungu pada tanggal 4 Oktober 2020

[211]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada tanggal 15 September 2020

[212]Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 27 September 2020

kolam. Teman-teman yang lain juga begitu mbak, satu per satu dulu belanjanya biar gak membengkak."[213]

Ditambahkan pemaparan oleh Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha di Desa Bendilwungu bahwa

"Kalau pinjam itu untuk membiayai salah satu dulu mbak, kalau barengan ya dari BUMDESMA gak mencairkan nanti."[214]

Dari hasil wawancara di atas dapat dsimpulkan bahwa solusi untuk menangani masalah keterlambatan pembayaran atau pengembalian pinjaman modal adalah dengan cara me-*reschedule* waktu pembayaran dan menyarankan untuk memprioritaskan pembiayaan. Hal ini dinilai efektif dalam mengatasi masalah tersebut tanpa membebani anggota dan pihak BUMDESMA sendiri.

b. Melakukan sosialisasi dan meningkatkan promosi ke masyarakat

Kendala tersebut terjadi karena kurang maksimalnya sosialiasi ke masyarakat, untuk itu BUMDESMA Sumbergempol saat ini terus berusaha meningkatkan sosialisasi dan promosi ke masyarakat melalui pertemuan-pertemuan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Imam Ghozali bahwa

[213]Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Wonorejo pada tanggal 27 September 2020

[214]Hasil wawancara dengan Ibu Siti Roisah selaku koordinator kelompok usaha BUMDESMA Sumbergempol Desa Bendilwungu pada tanggal 15 September 2020

"Saat ini kami menambahkan jadwal pertemuan dengan masyarakat untuk mengenalkan progam dari BUMDESMA ini mbak. Kapan hari kami adakan acara tempatnya di PAUD Sinar Harapan di Sumberdadi bersama anggota kelompok usaha."[215]

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Heru Santoso selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol. Beliau memaparkan bahwa

"Memang belum semua anggota kami itu faham betul dengan produk-produk kami mbak. Nah, maka dari itu tugas kami membuat mereka paham dan mengerti, caranya ya lewat sosialisasi langsung mbak. Kita adakan pertemuan, tidak hanya anggota saja yang hadir namun masyarakat lain juga boleh ikut. Barang kali mereka nanti akan tertarik."[216]

Kemudian ditambahkan juga pemaparan dari Ibu Wiwik husnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol bahwa

"Ya untuk mengatasi kedala itu kami melakukan sosialisasi memberikan penjelasana tentang produk kami. Selain itu kami juga mningkatkan promosi produk ke masyarakat luas, misal dalam suatu acara di desa nanti kami presentasikan peroduk-produk kami. Selain itu dari kegiatan studi banding usaha itu juga merupakan kesempatan kami untuk mengenalkan produk kami ke masyarakat luas mbak."[217]

Ditambahkan pula oleh pemaparan Bapak Heppy Santoso bahwa

"Seperti yang dijelaskan Bu Wiwik tadi mbak, dari sosialisasi dan promosi seperti itu nanti akan menyebar melalui mulut ke mulut. Misal nih ada anggota join uep ya mbak, nah

[215]Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ghozali selaku tim verifikasi BUMDESMA Sumbergempol pada 20 September 2020

[216]Hasil wawancara dengan Bapak Heru Santoso selaku direktur BUMDESMA Sumbergempol pada 11 Oktober 2020

[217]Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Khusnaningsih selaku sekretaris BUMDESMA Sumbergempol pada 15 September 2020

nanti pasti ngajak tetangganya atau saudaranya yang senasib. Jadi dari situ nanti bisa menyebar informasinya mbak."[218]

Selain melakukan wawancara dengan pihak pegurus BUMDESMA Sumbergempol, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa anggota supaya data yang diperoleh valid. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Mashuri selaku ketua kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu. Beliau memaparkan bahwa

"Ya mbak, saya sering menghadiri pertemuan-pertemuan yang diagendakan dari BUMDESMA mbak, baik pertemuan rutin ataupun pas ada event di Balaidesa atau Kecamatan. Di pertemuan itu selalu mereka menjelaskan tentang BUMDESMA beserta produknya. Kami bisa bertanya-tanya kalau kurang paham mbak."[219]

Ditambahkan dari Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Karya Mandiri Desa Bendilwungu bahwa

"Sosialisasi selalu ada mbak, ada penjelasan lebih detail tentang produk uep kalau pertemuan kecil-kecilan seperti pertemuan kelompok seperti itu mbak. Jadi warga bisa lebih mengerti dan yang belum ikutan kemungkinan juga akan tertarik mbak untuk ikut progam BUMDESMA itu."[220]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Rozali selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Tunas Mandiri Desa Wonorejo. Beliau memaparkan bahwa

---

[218]Hasil wawancara dengan Bapak Heppy Santoso selaku bendahara BUMDESMA Sumbergempol pada 15 September 2020

[219]Hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku ketua kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 29 September 2020

[220]Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anas selaku anggota kelompok UEP Karya Mandiri pada tanggal 27 September 2020

"Sebenarnya progam uep ini gak ribet mbak, dari penjelasan yang dijelaskan Pak Heru, Pak Ghozali, itu ya cukup bisa dimengerti terlebih kalau kita juga ikut progam itu jadi lebih mudah pahamnya. Setiap pertemuan pasti dijelaskan ulang, kalau ada info baru juga dikabarkan ke anggota mbak."[221]

Kemudian juga dipaparkan oleh Bapak Nachru selaku anggota kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

"Saya dulu dikasih tau sama saudara saya mbak, terus waktu saya ikutan uep ini ya dikasih penjelasan detailnya sama Bu Wiwik waktu itu. Tapi menurut saya sih masih kurang mbak soalnya Cuma sekilas-sekilas gitu sih."[222]

Selanjutnya juga dipaparkan oleh Ibu Sutiah selaku kelompok usaha ekonomi produktif Mandiri Bersama Desa Sumberdadi. Beliau memaparkan bahwa

"Waktu ada rapat anggota disitu kesempatan saya dan teman-teman buat tanya-tanya tentang uep mbak, sama produk lain yang ya siapa tau nanti tetangga saya ada yang membutuhkan. Dijelaskan lebih detail kalau pas di rapat anggota itu. Kalau pas pertemuan besar di balai desa itu ya kadang cuma sekilas mbak jadi banyak yang masih cuek jadinya soanya pada gak ngerti."[223]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk BUMDEMSA Sumbergempol khususnya dalam usaha ekonomi produktif ini BUMDESMA melakukan

[221]Hasil wawancara dengan Bapak Rozali selaku anggota kelompok UEP Tunas Mandiri pada tanggal 29 September 2020

[222]Hasil wawancara dengan Bapak Nachru selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 15 Oktober 2020

[223]Hasil wawancara dengan Ibu Sutiah selaku anggota kelompok UEP Mandiri Bersama pada tanggal 15 Oktober 2020

sosialisasi ke masyarakat dan juga diimbangi dengan meningkatkan promosi produk ke masyarakat luas supaya semakin banyak orang yang mengenal, dan juga sosialisasi tersebut dilakukan supaya anggota kelompok dan masyarkat sekitar dapat lebih memahami produk yang telah diberikan BUMDESMA tersebut.